

**PENGARUH *OPPORTUNITY* (KESEMPATAN), *PRESSURE* (TEKANAN),
DAN *RATIONALIZATION* (RASIONALISASI) TERHADAP PERILAKU
ACADEMIC FRAUD PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PERGURUAN
TINGGI DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

Rafi Adnan Kurniawan

20312418

Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

2024

**PENGARUH *OPPORTUNITY* (KESEMPATAN), *PRESSURE* (TEKANAN),
DAN *RATIONALIZATION* (RASIONALISASI) TERHADAP PERILAKU
ACADEMIC FRAUD PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI PERGURUAN
TINGGI DI**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan guna memenuhi sebagai salah satu persyaratan untuk
mencapai derajat gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Rafi Adnan Kurniawan

20312418

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia**

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Penulis,

(Rani Adnan Kurniawan)

HALAMAN PENGESAHAN

Pengaruh Kesempatan (*opportunity*), Tekanan (*pressure*), dan Rasionalisasi (*rationalization*) terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (*academic fraud*) pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Nama: Rafi Adnan Kurniawan

No. Mahasiswa: 20312418

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 April 2024

Dosen Pembimbing



(Ayu Chairina Laksmi, S. E., M. AppCom, M. Res, Ph. D., Ak, CA)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Senin, tanggal 13 Mei 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RAFI ADNAN KURNIAWAN
NIM : 20312418
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Opportunity (Kesempatan), Pressure (Tekanan), Dan Rationalization (Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Academic Fraud Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res., Ak., CA., Ph.D

Anggota Tim : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.

Yogyakarta, 13 Mei 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Opportunity (Kesempatan), Pressure (Tekanan), Dan Rationalization (Rasionalisasi) Terhadap Perilaku Academic Fraud Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Yogyakarta

Disusun oleh : RAFI ADNAN KURNIAWAN

Nomor Mahasiswa : 20312418

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 13 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ayu Chairina Laksmi, SE., M.AppCom., M.Res.,
Ak., CA., Ph.D

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D.,
SAS.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

**“Man Jadda Wajada, Man Shabara Zhafira, Man Saara Ala Darbi
Washala”**

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan mencapai tujuannya, barang
siapa yang bersabar, ia akan beruntung, siapa yang menapaki jalan-Nya akan
sampai pada tujuannya”

***“La yukallifullahu nafsan illa wus’aha, laha mak asabat wa ‘alaiha
maktasabat”***

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Kesuksesan bukanlah akhir dari sebuah perjalanan, melainkan awal dari sebuah
pencapaian yang lebih besar”

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, penulis persembahkan penelitian ini untuk :

- Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Donny Irwanto dan Ibu Nurul Adnaini yang selalu setia memberikan motivasi dan semangat hingga saya dapat mencapai impian saya. Terimakasih bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan merawat serta menjaga saya hingga saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kebahagiaan untuk bapak dan ibu.
- Untuk adik saya tersayang, Adik Nadia Shakilatunnisa. Terima kasih telah memberikan semangat dan mendoakan saya selalu agar sukses mencapai cita-cita.
- Untuk Kakek dan Nenek saya tercinta, Bapak Moch. Koentarto, Ibu Naniek Yuliani, Bapak Atenan Supardi, Ibu Umi Herdianti. Terima kasih telah senantiasa memberikan dukungan kepada saya dalam menggapai cita-cita serta turut senantiasa mendoakan saya dalam setiap langkah yang saya tempuh.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbil'alamin*. Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya. Khususnya dalam penyusunan penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, dengan judul skripsi “**pengaruh *opportunity* (kesempatan), *pressure* (tekanan), dan *rationalization* (rasionalisasi) terhadap perilaku *academic fraud* pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta**”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini sampai terselesaikan, tidak terlepas dari bantuan, baik itu doa, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk, perlindungan, dan kekuatan kepada hamba-Nya.
2. Rasulullah Muhammad SAW sebagai teladan dan pemberi terang bagi umatnya.
3. Bapak Donny Irwanto dan Ibu Nurul Adnaini. Selaku kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, doa, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis tanpa rasa lelah.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, SE., M. AppCom., M. Res., Ph. D. Ak, CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran dan arahan yang sangat bermanfaat.
6. Sahabat-sahabat Bagyy n Friends : Yoga Atallah, Bimo Naufal, Gilang Sheva, Nayaka Hafidz, Hasudungan Salem, Ammar Idhar, Amirul Husaini, Audi Naura, Widya Trihardiyanti, Yovi Ardian, Luthfi Nur, Naufal Ramadhani, Daffa Fawwazy, Ferdiansyah, Rama Ibnu, Rafli Nurul, Reyhan Raditya, Zaidan Pratama. Terimakasih atas semangat, keakraban, kebersamaan, kekeluargaan, dan canda gurau selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, baik doa, cinta dan motivasi atas kelancaran penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, mohon maaf jika masih banyak kekurangan dan kesalahan. Hal tersebut tidak lain karena keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam segala hal. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk penulisan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk semua pihak yang membutuhkan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2024

Penulis

Rafi Adnan Kurniawan

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Fraud.....	9
2.1.2 Kecurangan akademik.....	11
2.1.3 <i>Fraud Triangle Theory</i>	12
2.1.3.1 Kesempatan.....	14
2.1.3.2 Tekanan.....	14
2.1.3.3 Rasionalisasi.....	15

2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
2.3 Perumusan Hipotesis.....	19
2.4 Kerangka Pemikiran.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Populasi dan Sampel.....	26
3.1.1 Populasi.....	26
3.1.2 Sampel.....	26
3.2 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3 Variabel Penelitian.....	27
3.3.1 Variabel Terikat.....	28
3.3.1.1 Kecurangan Akademik.....	28
3.3.2 Variabel Bebas.....	29
3.3.2.1 Kesempatan.....	29
3.3.2.2 Tekanan.....	31
3.3.2.3 Rasionalisasi.....	32
3.4 Pengukuran Variabel.....	34
3.5 Uji Coba Instrumen.....	34
3.6 Uji Validitas.....	36
3.7 Uji Reliabilitas.....	36
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	36
3.8.1 Uji Normalitas.....	37
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	37
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.9 Analisis Regresi Linier Berganda.....	38
3.9.1 Analisis Koefisien Determinasi.....	38
3.9.2 Uji F.....	39
3.9.3 Uji t	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Pengumpulan Data Responden.....	40

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	40
4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Asal Universitas.....	40
4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan.....	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	41
4.3 Uji Validitas.....	42
4.4 Uji Reliabilitas.....	45
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.5.1 Uji Normalitas.....	45
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	47
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	49
4.6.1 Uji Koefisien Determinasi.....	52
4.6.2 Uji F.....	52
4.6.3 Uji t.....	53
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
4.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama.....	54
4.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	56
4.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 Implikasi.....	59
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	59
5.4 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Definisi Fraud	11
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Item-item Pengukur Kecurangan Akademik	28
Tabel 3.2 Item-item Pengukur Kesempatan Sebelum Uji Coba.....	30
Tabel 3.3 Item-item Pengukur Kesempatan Setelah Uji Coba.....	30
Tabel 3.4 Item-item Pengukur Tekanan.....	31
Tabel 3.5 Item-item Pengukur Rasionalisasi Sebelum Uji Coba	32
Tabel 3.6 Item-item Pengukur Rasionalisasi Setelah Uji Coba	33
Tabel 3.7 Uji Coba Instrumen	35
Tabel 4.1 Jenjang Pendidikan Responden	40
Tabel 4.2 Asal Universitas Responden	40
Tabel 4.3 Tahun Angkatan Responden	41
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.9 Hasil Uji Glejser.....	48
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.11 Hasil Analisis Koefisien Determinan	52
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	53

Tabel 4.13 Hasil Uji t.....	53
-----------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fraud Triangle	13
Gambar 2.2 Model Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-plot.....	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian	67
Lampiran 2 : Hasil Kuesioner Responden	71
Lampiran 3 : Statistik Deskriptif	76
Lampiran 4 : Uji Validitas.....	77
Lampiran 5 : Uji Reliabilitas	82
Lampiran 6 : Uji Asumsi Klasik.....	83
Lampiran 7 : Analisis Regresi Linier Berganda	85

ABSTRACT

The purpose of this study is to be able to test as well as know the effect of opportunity factors, pressure, and rationalization on the cheating attitude in the academic field that occurs to students in the Department of Accounting in Yogyakarta City. This type of research was quantitative, using the method of collecting data of questionnaire respondents whose measurements were made using a licert scale. The method of determining the sample is using purposive and then used for the population is in the form of a student in the Department of Accounting based on Yogyakarta City with a sample of 150 samples using Roscoe's sampling formula calculation. The data analysis was conducted in this study using IBM SPSS software version 26.

The results of this research state that opportunity, pressure, and rationalization simultaneously influence academic cheating behavior. But partially, opportunity shows a positive and significant influence on academic cheating behavior. However, pressure and rationalization factors do not significantly influence academic cheating behavior among Accounting students in Yogyakarta City.

Keywords: *opportunity, pressure, rationalization, academic fraud*

ABSTRAK

Tujuan yang dimiliki penelitian ini yaitu agar dapat menguji sekaligus mengetahui pengaruh faktor kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi kepada sikap curang pada bidang akademik yang terjadi kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Jenis penelitian ini berupa penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data responden kuesioner yang pengukurannya dilakukan dengan menggunakan *skala Likert*. Metode dalam menentukan sampel yaitu memakai *purposive*. Lalu dipakai untuk populasinya yaitu berupa mahasiswa yang berada di Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 150 sampel menggunakan penghitungan rumus Roscoe. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi software IBM SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi secara simultan mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Tetapi secara parsial, Kesempatan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Tetapi, faktor tekanan dan rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

Kata Kunci: kesempatan, tekanan, rasionalisasi, perilaku kecurangan akademik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah suatu upaya sadar serta yang terencana dalam mencapai suasana belajar serta pada pembekalannya secara menyenangkan supaya para siswa dengan aktif bisa terus melakukan pengembangan pada potensi dirinya dalam mempunyai kekuatan spiritual, lalu pengontrolan diri, kepribadian, kemudian juga akhlak mulia, lalu juga memiliki kecerdasan, beserta keahlian yang dibutuhkan diri sendiri beserta penduduk (Pristiwanti *et al.*, 2022). Proses pendidikan juga memiliki kontribusi terhadap perkembangan fisik, mental, adab, dan seluruh aspek kehidupan. Berdasarkan hasil dari proses pendidikan tersebut, akan dapat diimplementasikan dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi ini. Proses pendidikan sebagai salah satu sarana perkembangan ini tidak akan berjalan dengan baik jika dalam penerapannya masih terdapat kecurangan akademik. Dengan adanya kecurangan akademik ini, justru akan menghambat proses perkembangan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Wahba (2020) Pendidikan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek pada kehidupan manusia. Namun, masih terdapat suatu fenomena yang dapat mengancam dunia pendidikan saat ini yaitu masih banyaknya ditemukan praktik-praktik perilaku kecurangan (*fraud*) yang biasa disebut dengan kecurangan akademik (*academic fraud*).

Kecurangan akademik adalah sebuah bentuk perilaku tidak terpuji yang dapat memberikan dampak buruk pada peserta didik (Munirah & Nurkhin, 2018). Kecurangan akademik adalah sebuah hal yang sudah lama terjadi. Perilaku kecurangan akademik ini telah menjadi sebuah persoalan di beberapa negara di dunia. Kecurangan akademik sendiri adalah sebuah hal yang awam pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, sehingga kecurangan akademik menjadi hal yang sudah menjadi kebiasaan pada kalangan peserta didik di Indonesia.

Kecurangan akademik terjadi pada hampir semua jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga ilmiah yang memiliki tugas penting dalam menyediakan pendidikan dan pengajaran, tidak hanya mampu menghasilkan alumni yang berkompeten tetapi diharapkan juga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas (Siswanto *et al.*, 2023).

Mahasiswa saat ini kebanyakan menganggap bahwa proses perkuliahan hanya menjadi batu loncatan agar dapat mendapatkan pekerjaan. Beberapa mahasiswa juga beranggapan apabila lulus dengan IPK standar maka dikemudian hari akan sulit mendapatkan pekerjaan yang diharapkan. Hal itulah yang menyebabkan mahasiswa terdorong untuk melakukan perilaku kecurangan akademik (Sihombing & Budiarta, 2020).

Tindak kecurangan yang kerap terjadi seringkali tidak terdeteksi pada awalnya. Dikarenakan tidak terdeteksi, perilaku kecurangan ini menjadi semakin meningkat. Oleh karena itu untuk mendeteksi tindak kecurangan yang kerap terjadi dibentuk pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi terjadinya tindak kecurangan yaitu dengan *fraud triangle theory* yang dikenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Teori ini menjelaskan bagaimana seseorang dalam melakukan tindak kecurangan yang dilatar belakangi oleh tiga faktor yaitu tekanan, kesempatan, dan juga rasionalisasi. Teori ini dibentuk didasari oleh pemikiran bahwa tindak kecurangan merupakan hasil dari kombinasi ketiga faktor tersebut (Fitri *et al.*, 2019).

Kecurangan akademik yang terjadi di dunia pendidikan ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh kesempatan (*opportunity*). Kesempatan (*opportunity*) sendiri adalah suatu kondisi dimana seseorang melakukan perilaku kecurangan dikarenakan adanya kelemahan terhadap situasi dan kondisi sehingga seseorang tersebut dapat melakukan perilaku kecurangan dengan memanfaatkan suatu keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang yang melakukan perilaku kecurangan akademik. Yang berarti semakin besar kesempatan, maka semakin besar juga kemungkinan seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik

(Motifasari *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina dan Hapsari (2020) mengatakan bahwa faktor kesempatan pada perilaku kecurangan akademik dapat terjadi dikarenakan oleh suatu antisipasi dari sebuah sistem yang tidak efektif sehingga dapat memberikan kesempatan yang besar bagi mahasiswa dalam melakukan perilaku kecurangan akademik.

Salah satu faktor seorang mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik adalah faktor tekanan. Tekanan merupakan faktor penyebab utama yang mendasari seorang mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik. Contoh faktor tekanan yang biasa terjadi adalah faktor tekanan finansial, faktor tekanan pihak eksternal maupun internal (Anggraeni & Wahba, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saldina *et al.*, 2021) mengatakan bahwa tekanan memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik, mahasiswa merasa perlu melakukan kecurangan akademik dikarenakan adanya tekanan dari pihak eksternal seperti orang tua, tidak ingin mengulang mata kuliah, dan juga ingin memperoleh nilai IPK yang tinggi. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh dosen dan berakhir sulit mengerjakan soal ujian juga menjadi tekanan yang membuat mahasiswa melakukan perilaku kecurangan akademik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Budiarta (2020) membuktikan bahwa faktor tekanan merupakan pemicu kecenderungan dalam perilaku kecurangan. Tekanan yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah tekanan yang berupa tuntutan finansial dan juga tuntutan dalam pekerjaan.

Selain kesempatan (*opportunity*), dan juga tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*) juga menjadi salah satu faktor pendukung seseorang dalam melakukan perilaku kecurangan akademik. Rasionalisasi (*rationalization*) sendiri dapat diartikan sebagai pembenaran atau pembelaan diri sendiri untuk suatu perbuatan yang sudah jelas salah (Adriyana, 2019). Biasanya, para pelaku kecurangan akademik akan beralasan bahwa perilaku kecurangan akademik yang mereka lakukan adalah suatu hal yang wajar yang biasa dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saldina *et al.*, 2021) mengatakan bahwa rasionalisasi juga mempunyai pengaruh terhadap terjadinya

perilaku kecurangan akademik. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa mewajarkan terjadinya perilaku kecurangan akademik karena mereka menganggap bahwa apa yang mereka butuhkan lebih dari sikap kejujuran dan integritas.

Sudah banyak peneliti dari beberapa negara melakukan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa dengan menggunakan pendekatan konsep *Fraud Triangle* dimana ditemukan bahwa konsep *Fraud Triangle* dapat digunakan untuk memahami terjadinya perilaku kecurangan akademik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) yang meneliti perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri menggunakan pendekatan *Fraud Triangle*, dan ditemukan bahwa perilaku kecurangan akademik dalam perhitungan terbukti ada dan sangat tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Budiarta (2020), tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan juga rasionalisasi (*rationalization*), berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. Hal tersebut berarti semakin besar tekanan (*pressure*) yang diterima oleh mahasiswa akuntansi, maka akan semakin besar pula kecenderungan mahasiswa akuntansi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik.

Perilaku kecurangan akademik dikemudian hari dapat menyebabkan perilaku tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak kreatif, tidak bertanggung jawab, dan juga tidak berprestasi. Maraknya budaya kecurangan akademik pada dunia pendidikan juga merupakan indikasi bahwa telah tergantikannya budaya disiplin dalam lembaga pendidikan yang dapat berdampak merusak integritas dari lembaga pendidikan itu sendiri (Adriyana, 2019)

Penting bagi setiap orang, termasuk mahasiswa sebagai calon pemimpin dimasa depan untuk selalu menghargai dan dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran dalam setiap aspek dalam kehidupan. Contohnya untuk mahasiswa harus selalu didorong dan dididik untuk dapat membangun karakter yang jujur, serta dapat

menyadari betapa pentingnya integritas dalam menjalankan tanggung jawab mahasiswa sebagai calon pemimpin dimasa depan (Abdullah, 2023)

Di kota Yogyakarta sendiri kecurangan akademik masih banyak terjadi. Contoh perilaku kecurangan akademik yang terjadi di kota Yogyakarta adalah terjadinya kecurangan yang terjadi pada tes seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri (SBMPTN) di Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Kecurangan yang dilakukan adalah penggunaan jasa joki untuk melaksanakan tes ujian masuk perguruan tinggi. Praktik serupa juga ditemukan di tes masuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Prasetyo & Purnandaru, 2018). Perilaku kecurangan akademik juga terjadi di ujian tulis berbasis komputer yang dilaksanakan di Universitas Pembangunan Negeri (UPN) “Veteran” Yogyakarta dalam bentuk penyebaran contoh soal ujian di *platform Twitter* dan juga ditemukannya kamera dan alat bantu dengar yang dipasangkan pada peserta ujian (Utami & Purnamasari, 2021). Selain itu, penelitian terdahulu oleh Marfuah *et al.* (2022) menunjukkan bahwa variabel kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa akuntansi. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Utami dan Purnamasari (2021) yang dilakukan di Kota Yogyakarta dengan populasi dari mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 170 responden. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa faktor tekanan, kesempatan dan rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

Praktik kecurangan akademik di kota Yogyakarta sendiri tidak hanya terjadi pada bidang pendidikan saja, tetapi juga terjadi pada dunia pekerjaan. Contoh perilaku kecurangan akademik di dunia kerja terjadi pada rekrutmen bersama BUMN 2022 *Batch 2* yang melibatkan 39 nama instansi BUMN yang tercatat dalam praktik kecurangan akademik. Jenis kecurangan akademik yang terjadi berupa soal ujian yang bocor di media sosial dan juga kecurangan yang melibatkan joki pada tes rekrutmen tersebut (Azka, 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermotivasi untuk melakukan penelitian mengenai perilaku kecurangan akademik yang disebabkan oleh kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*) pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berlandaskan atas penjabaran latar belakang tadi, dengan itu didapatkan rumusan permasalahan dalam pelaksanaan penelitian ini yang berupa:

1. Apakah kesempatan (*opportunity*) mempengaruhi terhadap perilaku kecurangan akademik?
2. Apakah tekanan (*pressure*) mempengaruhi terhadap perilaku kecurangan akademik?
3. Apakah adanya rasionalisasi (*rationalization*) mempengaruhi terhadap perilaku kecurangan akademik?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berlandaskan atas penjabaran latar belakang lalu juga rumusan permasalahan tadi, dengan itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
2. Untuk mengetahui apakah tekanan (*pressure*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.
3. Untuk mengetahui apakah rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dimiliki harapan agar bisa memberikan manfaat bahwasanya kecurangan (*fraud*) itu bukan sekedar dilakukan dalam bidang keuangan saja namun juga bisa dilakukan pada bidang pendidikan seperti perilaku kecurangan akademik.

2. Manfaat Praktis

a.) Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait perilaku kecurangan akademik bahwa kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sehingga divisi akademik dapat mencegah tindakan kecurangan akademik di mana dialami pada pelajar dan mahasiswa.

b.) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai perilaku kecurangan akademik dan lebih memahami konsep *fraud triangle* dan juga sebagai syarat kelulusan peneliti dalam memperoleh gelar sarjana akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

1.5 SISTEMATIKA PENELITIAN

Dalam melakukan penyusunan penelitian ini bisa lewat memakai sistematika dengan berurutan di mana tersusun atas sebagian bab, yakni berisi: “BAB I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Penutup”. Deskripsi atas setiap bab nantinya dijabarkan dengan whnu6:

BAB I : PENDAHULUAN

Di dalam bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, lalu ada rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian juga sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, dan juga peneliti akan menjelaskan mengenai pengembangan model penelitian yang berdasarkan dengan

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perumusan hipotesis penelitian, dan juga memaparkan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini peneliti akan memaparkan mengenai bagaimana cara peneliti untuk melaksanakan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai penentuan populasi penelitian dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan juga metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai analisis kualitas data, analisis uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan juga pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari bab sebelumnya, dan juga saran bagi penelitian yang relevan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Fraud

Menurut buku dari (Arifin, 2020) *fraud* berarti sebuah tindakan ilegal yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok secara sengaja atau terencana yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tersebut mendapatkan keuntungan, dan merugikan orang atau kelompok lain. Kecurangan adalah sebuah istilah yang umum, yang mencakup berbagai macam cara yang digunakan dengan keahlian tertentu, yang dimiliki oleh seorang individu atau sekelompok orang, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah (Suryandari & Endiana, 2019). Sedangkan berlandaskan atas KBBI ataupun dikenal dengan “Kamus Besar Bahasa Indonesia” kecurangan memiliki definisi dalam menjadi perilaku yang curang atau ketidakjujuran atau keculasan.

Berlandaskan atas *Statement of Auditing Standards No.99* (Wikipedia, 2023) kecurangan sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan. Kecurangan (*fraud*) sendiri telah merambat hampir keseluruhan bidang. Salah satunya bidang pendidikan yang umumnya dikenal lewat kecurangan akademik ataupun juga dikenal “*academic fraud*”. Sedangkan menurut Utomo (2018) kecurangan adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan cara menyembunyikan, menghilangkan, atau mengubah informasi yang dianggap mampu mempengaruhi dan mengubah pengambilan keputusan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Menurut Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse Global Fraud Study (2020) dalam penelitian yang dilakukan oleh Akbar *et al.* (2022) mengatakan bahwa tindak kecurangan dapat dibagi menjadi tiga

kategori yaitu penyalahgunaan aset, korupsi dan juga penipuan pada laporan keuangan. *Fraud* atau kecurangan merupakan satu perilaku yang dilakukan dengan sengaja yang dilakukan oleh satu entitas atau lebih dalam manajemen ataupun pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, karyawan, dan juga pihak ketiga yang mana melibatkan penipuan dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan yang melanggar hukum (Kuntadi *et al.*, 2022).

Menurut *The Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) (2020), *fraud* atau kecurangan dapat dibedakan menjadi 3 jenis perbuatan kecurangan yaitu penyalahgunaan aset (*aset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan pelaporan (*fraudulent statement*).

Teori fraud adalah teori yang mencoba untuk menjelaskan dan menjabarkan mengapa kecurangan dapat terjadi pada suatu entitas. Teori fraud yang banyak dikenal adalah *fraud triangle theory* yang dikenalkan oleh Cressey pada tahun 1953 dengan tiga komponen utama yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Teori *fraud triangle* ini lalu dikembangkan menjadi *diamond fraud theory* yang dikenalkan oleh Wolfe & Hermason pada tahun 2004 dengan penambahan satu komponen yaitu kapabilitas. Evaluasi terakhir mengenai teori fraud adalah *pentagon fraud theory* yang dikenalkan oleh Marks pada tahun 2012 dengan penambahan satu komponen tambahan yaitu arogansi (Christian *et al.*, 2019)

Teori kecurangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fraud triangle theory* yang dikembangkan oleh Cressey pada tahun 1953. Untuk lebih memahami faktor faktor yang melatarbelakangi perilaku kecurangan, teori ini terdiri dari tiga elemen faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik yaitu tekanan, kesempatan dan juga rasionalisasi (Aripin *et al.*, 2022).

Tabel 2.1

Definisi Fraud

Sumber Informasi	Definisi
Utomo (2018)	Kecurangan adalah sebuah tindakan yang secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan cara menyembunyikan, menghilangkan, atau mengubah informasi yang dianggap mampu mempengaruhi dan mengubah pengambilan keputusan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi pelaku kecurangan.
Suryandari & Endiana (2019)	Kecurangan adalah sebuah istilah yang umum, yang mencakup berbagai macam cara yang digunakan dengan keahlian tertentu, yang dimiliki oleh seorang individu atau sekelompok orang, untuk mendapatkan keuntungan dari pihak lain dengan melakukan representasi yang salah.
Arifin (2020)	<i>Fraud</i> berarti sebuah tindakan ilegal yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok secara sengaja atau terencana yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tersebut mendapatkan keuntungan, dan merugikan orang atau kelompok lain.
<i>Statement of Auditing Standards No.99</i>	Kecurangan sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang disengaja yang mengakibatkan salah saji material dalam laporan keuangan.

2.1.2. Kecurangan Akademik (*academic fraud*)

Kecurangan akademik adalah sebuah bentuk praktik kecurangan yang mana perilaku tersebut tidak terpuji yang akan memberikan dampak negatif dikemudian hari pada pelaku kecurangan akademik tersebut. Tindakan perilaku kecurangan akademik ini bukanlah suatu perihal yang baru terjadi dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, sehingga perilaku kecurangan akademik ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang terjadi pada kalangan pelajar. Contoh dari perilaku kecurangan akademik yang sering terjadi pada kalangan pelajar adalah menyontek menggunakan catatan kecil atau menyontek menggunakan HP pada saat ujian, menjiplak hasil pekerjaan tugas teman (Munirah & Nurkhin, 2018).

Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh kalangan pelajar guna menipu, mengaburkan atau

mengelabui pengajar dengan tujuan supaya pengajar berpikir bahwa pekerjaan yang dikerjakan oleh mahasiswa tersebut merupakan hasil pekerjaan yang dikerjakan sendiri oleh mahasiswa tersebut (Sihombing & Budiarta, 2020) Perilaku kecurangan akademik tentu akan mencoreng *image* dari dunia pendidikan itu sendiri sehingga dunia pendidikan terkait tidak bisa dibanggakan (Astrina *et al.*, 2022)

Menurut Marfuah *et al.* (2022) kecurangan akademik (*academic fraud*) dapat digolongkan menjadi 4 kategori yaitu :

1. Dengan sengaja menggunakan suatu informasi yang bukan miliknya untuk mengerjakan tugas. Contoh dari penipuan kategori pertama ini adalah menggunakan catatan pada saat ujian.
2. Pemalsuan referensi dengan sengaja atau pemalsuan informasi dalam suatu praktik pelatihan akademik pada dunia pendidikan. Contoh dari pemalsuan ini adalah menciptakan sumber penipuan dari hasil penelitian.
3. Plagiarisme yang disengaja dengan menganggap suatu gagasan atau pernyataan orang lain adalah gagasannya sendiri. Contoh dari perilaku plagiarisme ini adalah mereformasi suatu gagasan atau pernyataan orang lain.
4. Bantuan dalam melakukan praktik kecurangan akademik dengan membantu atau menerima bantuan dari orang lain dalam melakukan sesuatu yang bersifat akademis.

2.1.3. *Fraud Triangle Theory*

Terdapat definisi atas *fraud triangle* yaitu suatu istilah dengan dikenal sebagai teori yang mana menyebutkan ada tiga faktor atau kondisi yang selalu berkaitan saat terjadinya kecurangan termasuk saat terjadinya kecurangan akademik (Sihombing & Budiarta, 2020) Tiga elemen yang bisa memberikan pengaruh pada individu dalam menjalankan praktik kecurangan akademik saat ditemuinya tekanan (*pressure*), merasa terdapat peluang (*opportunity*), lalu

juga terdapat alasan ataupun rasionalisasi (*rationalization*) (Siswanto *et al.*, 2023).



Gambar 2.1

Fraud Triangle

Perilaku kecurangan akademik dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti tekanan, peluang, dan juga rasionalisasi. Ketiga unsur itu dapat disebut dengan menjadi teori *fraud triangle*, yang dapat diartikan sebagai suatu skema yang biasanya menjadi penyebab tindakan kecurangan yang terjadi dalam suatu entitas. *Fraud triangle* dapat terjadi juga pada dunia akademik atau dunia pendidikan (Nur *et al.*, 2022).

Tekanan menjadi komponen pertama dalam teori *fraud triangle*. Tekanan sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu motivasi dalam melakukan perilaku kecurangan akademik. Tekanan tersebut dapat muncul dari dalam diri maupun dari lingkungan seseorang yang melakukan kecurangan tersebut. Sedangkan komponen kedua dari teori *fraud triangle* adalah kesempatan. Kesempatan dapat diartikan menjadi sebuah situasi ataupun keadaan dimana dapat menjalankan kecurangan tersebut serta tanpa dapat diketahui. Komponen terakhir dari teori *fraud triangle* adalah rasionalisasi. Rasionalisasi sendiri

adalah anggapan bahwasanya tindakan kecurangan itu berupa tindakan yang wajar dan bisa diterima jika dilihat secara umum (Siswanto *et al.*, 2023).

2.1.3.1. Kesempatan (*Opportunity*)

Menurut Munirah dan Nurkhin (2018) menjelaskan bahwa kesempatan merupakan suatu situasi yang mendukung adanya peluang untuk seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik tersebut. Kesempatan menjadi bagian penting dalam terjadinya tindakan kecurangan akademik, karena apabila seseorang tidak memiliki kesempatan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik, maka seseorang tersebut tidak akan melakukan tindakan kecurangan akademik tersebut.

Kesempatan dapat diartikan sebagai keadaan pribadi seseorang di mana seseorang tersebut memiliki indikasi dalam menjalankan tindakan kecurangan akademik di mana biasanya didukung atas situasi beserta keadaan khusus. Tindak kecurangan akademik yang disebabkan oleh adanya kesempatan muncul karena adanya persepsi bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan tidak dapat terdeteksi dan juga diakibatkan oleh sanksi yang lemah dan tidak berfungsinya sistem pengendalian internal yang diterapkan pada suatu entitas (Astrina *et al.*, 2022).

2.1.3.2. Tekanan (*pressure*)

Terdapat definisi atas tekanan (*pressure*) yaitu sebuah saat individu merasa harus dalam menjalankan sikap kecurangan. Semakin besar tekanan yang diterima oleh seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya tindak kecurangan akademik (Sihombing & Budiarta, 2020)

Tekanan (*pressure*) adalah desakan yang bersifat kuat pada diri seseorang baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun berasal dari luar diri sendiri untuk mencapai tujuan yang dapat disebabkan oleh banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (Munirah & Nurkhin, 2018). Tekanan (*pressure*) adalah sebuah tuntutan yang dapat dirasakan oleh seseorang terhadap suatu masalah yang dihadapi sehingga dapat dengan

sengaja melakukan perilaku kecurangan akademik dengan tujuan agar masalah dapat terselesaikan (Rahmawati & Susilawati, 2019).

2.1.3.3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi atau pembenaran yaitu suatu sikap pembelaan atau pembenaran atas perilaku kecurangan meskipun seseorang tersebut mengetahui bahwa yang dilakukannya tersebut adalah sebuah kesalahan. Rasionalisasi ini dapat menjadikan seseorang merasionalkan atau menganggap suatu hal yang salah adalah sebuah hal yang wajar (Astrina *et al.*, 2022). Menurut Adriyana (2019) mengungkapkan rasionalisasi bisa didefinisikan menjadi sebuah pembenaran ataupun pembelaan diri maupun alasan yang tidak benar terhadap sikap yang salah.

Para pelajar yang melaksanakan tindakan kecurangan akademik memiliki alasan bahwasanya tindakan kecurangan akademik merupakan hal wajar yang dilakukan pada kalangan pelajar di Indonesia (Adriyana, 2019). Menurut Marfuah *et al.* (2022) menyatakan bahwa perilaku rasionalisasi di mana kerap dilakukan oleh pelaku kecurangan akademik adalah sebagai berikut :

1. Pelaku tindak kecurangan merasa bahwa suatu entitas berhutang kepada pelaku.
2. Pelaku tindak kecurangan melakukan perilaku kecurangan dikarenakan keterpaksaan.
3. Pelaku tindak kecurangan menganggap bahwasanya tanpa adanya pihak yang merasa mendapat kerugian.
4. Tindak kecurangan atau penipuan ini dilakukan dengan alasan yang baik.
5. Pelaku kecurangan menganggap dirinya mempunyai hak dengan tingkatan jauh lebih besar.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Pada beberapa penelitian yang sebelumnya menjabarkan mengenai kejadian kecurangan di mana terjadi pada ranah bidang akademik. Berbagai bentuk terdahulu itu secara umum menampilkan bahwasanya kecurangan akademik dapat terjadi karena diberikan pengaruh atas sebagian faktor.

Penelitian yang sebelumnya perihal pengaruh peluang, lalu tekanan, serta rasionalisasi di mana dengan signifikan memberikan pengaruh kepada tindakan kecurangan akademik yang diringkaskan melalui tabel 2.2 yang berupa:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu Mengenai Analisis Perilaku Kecurangan Akademik dengan Menggunakan Teori Fraud Triangle

No.	Peneliti	Tahun	Judul	Kesimpulan
1.	Motifasari <i>et al.</i>	2019	Pengaruh dimensi <i>fraud triangle</i> terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi	Berlandaskan atas pengujian yang dihasilkan, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya variabel tekanan, peluang, serta rasionalisasi dengan simultan memberikan suatu pengaruh signifikan kepada tindakan kecurangan akademik.
2.	Sihombing & Budiarta	2020	Analisis pengaruh <i>fraud triangle</i> terhadap kecurangan akademik (<i>academic fraud</i>) mahasiswa akuntansi Universitas Udayana	Berlandaskan atas kajian data diketahui bahwasanya kesempatan (<i>opportunity</i>), tekanan (<i>pressure</i>), dan rasionalisasi (<i>rationalization</i>) memberikan pengaruh positif serta yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik di dalam mahasiswa akuntansi.
3.	Rahmadina & Hapsari	2020	Fraud triangle sebagai motif niat melakukan kecurangan akademik	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya adanya tekanan beserta peluang memberikan pengaruh positif kepada tindakan kecurangan akademik, sementara itu rasionalisasi tidaklah memiliki pengaruh kepada

				tindakan kecurangan akademik
4.	Anggraeni & Wahba	2020	Pengaruh konsep fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik (survey Pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah)	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, variabel kesempatan lalu juga rasionalisasi memberikan pengaruh signifikan kepada tindakan kecurangan akademik. Sementara itu variabel tekanan tidaklah memberikan pengaruh signifikan kepada tindakan kecurangan akademik.
5.	Muhammad <i>et al.</i>	2021	Determinants of academic fraud in higher education institutions: a fraud triangle perspective	Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa faktor tekanan dan kesempatan mempunyai hubungan positif.
6.	Juliardi <i>et al.</i>	2021	Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19	Berdasarkan hasil uji statistik, menampilkan bahwasanya faktor tekanan, lalu kesempatan, beserta rasionalisasi tidaklah memberikan suatu pengaruh signifikan kepada tindakan kecurangan akademik.
7.	Astrina <i>et al.</i>	2022	Pengaruh dimensi fraud triangle terhadap kecurangan akademik	Berbagai aspek misalnya yaitu tekanan, kesempatan, lalu juga pembenaran dengan bersamaan menampilkan pengaruh positif serta yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik yang ada dalam mahasiswa “Program Studi Akuntansi dan Manajemen” FEB Universitas Muhammadiyah Palembang
8.	Nurhidayah & Ridwan	2022	The effect of the fraud triangle on academic fraud	Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor tekanan, lalu juga

			in accounting students	kesempatan, beserta rasionalisasi dengan serentak memberikan suatu pengaruh positif serta yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik.
9.	Silva <i>et al.</i>	2022	Factors influencing academic cheating of accounting education in Timor Leste: theory of fraud triangle approach and theory of reasoned action	Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor tekanan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan sedangkan faktor kesempatan dan rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan
10.	Siswanto <i>et al.</i>	2023	Analisis pengaruh dimensi <i>fraud triangle</i> terhadap perilaku kecurangan akademik selama masa pandemi Covid 19 (studi mahasiswa program sarjana STMIK Widya Pratama Pekalongan)	Berdasarkan pengumpulan data dari 110 mahasiswa sebagai sampel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan memberikan suatu pengaruh kepada tindakan kecurangan akademik. Sedangkan untuk variabel tekanan serta variabel rasionalisasi tidaklah memberikan pengaruh kepada tindakan kecurangan akademik.
11.	Akib <i>et al.</i>	2023	Fraud triangle dimensions on academic fraud behavior	Melalui dijalankannya penelitian ini dihasilkan ditemukan bahwasanya ketiga faktor dari <i>fraud triangle</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

2.3. PERUMUSAN HIPOTESIS

2.3.1. Pengaruh Kesempatan (*Opportunity*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Kesempatan (*opportunity*) bisa didefinisikan menjadi situasi yang dihadapi atas para mahasiswa yang mendukung untuk menjalankan kecurangan akademik di mana bisa dikarenakan oleh rendahnya pengawasan oleh pihak instansi pada mahasiswa hingga mahasiswa tersebut dapat dengan mudah untuk melakukan perilaku kecurangan akademik dengan merasa aman hingga tidak dapat dideteksi dan tidak mendapat sanksi dari pihak terkait (Rahmadina & Hapsari, 2020). Lemahnya pihak kampus atau instansi dalam menanggapi perilaku kecurangan dan tindakan pendisiplinan yang tidak terlalu memberikan efek jera menjadikan motivasi seseorang dalam melakukan perilaku kecurangan. Semakin tinggi kesempatan yang dihadapi oleh seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan. (Nur *et al.*, 2022). Pengawasan yang tidak terlalu efektif juga menjadi sebuah faktor pendorong kesempatan yang bisa dimanfaatkan oleh individu dalam menjalankan tindak kecurangan. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik itu dari pihak eksternal maupun dari individu, hal itu akan lebih efektif dalam hal pemantauan untuk mengurangi tindak kecurangan yang terjadi (Aripin *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Astrina *et al.* (2022) mengatakan bahwa kesempatan (*opportunity*) muncul dikarenakan pelaku kecurangan tersebut percaya bahwa perilaku kecurangan yang dilakukan tanpa bisa diketahui ataupun terdeteksi. Keadaan semacam itulah yang mengakibatkan setiap pelaku kecurangan mendapatkan kesempatan atau peluang dalam melaksanakan tindakan kecurangan.

Melalui sebuah penelitian yang dijalankan atas Nur *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa variabel kesempatan (*opportunity*) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Akib *et al.* (2023) yang

membuktikan bahwa faktor kesempatan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik. Disebabkan hal tersebut, sehingga bisa disimpulkan bahwasanya suatu hipotesis pertama pada pelaksanaan penelitian ini yaitu berupa:

H1: “Kesempatan mempengaruhi dengan positif kepada tindakan kecurangan akademik”

2.3.2. Pengaruh Tekanan (*Pressure*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Menurut Astrina *et al.* (2022) tekanan dapat diartikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku yang menyimpang (*fraud*). Ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan perilaku kecurangan yang dikarenakan oleh tekanan yaitu:

- 1.) Tekanan finansial, tekanan keuangan sering memberikan motivasi kepada individu dalam menjalankan tindakan kecurangan. Pada individu yang mengalami tekanan menjadikan perilaku kecurangan sebagai jalan keluar dari situasi yang sulit.
- 2.) Emosional, keserakahan atau ketamakan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan karena seseorang yang melakukan perilaku kecurangan akan selalu merasa tidak cukup dengan apa yang sudah dimiliki.
- 3.) Gaya hidup, seperti layaknya kebiasaan berjudi, ketergantungan obat-obatan serta alkohol.

Dalam dunia perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk mendapatkan hasil yang baik dibidang akademik. Baik itu tuntutan yang diberikan oleh lingkungan pendidikan, maupun dari keluarga dan orang tua. Dikarenakan setiap mahasiswa mempunyai keterbatasan pada tingkat kemampuan. Maka sari itu, keterbatasan itulah yang dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik demi mencapai tujuan.

Rasa akan takut gagal menjadi motivasi para pelaku kecurangan akademik yang merasa tertekan lalu mengabaikan aturan sehingga mendorong individu tersebut untuk melakukan tindak kecurangan akademik (Juliardi *et al.*, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad *et al.* (2021) mengatakan bahwa komponen tekanan mempunyai hubungan positif di antara faktor tekanan dengan kecurangan akademik. Tekanan yang disampaikan pada penelitian ini adalah tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus, penilaian terlalu sulit sehingga para mahasiswa tidak begitu menguasai materi yang diuji, serta metode pengajaran yang dilakukan oleh pengajar tidak sesuai dengan gaya belajar para mahasiswa. Maka dari itu, dapat menimbulkan tekanan untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Budiarta (2020) menyimpulkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku kecurangan akademik. Hasil yang sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami & Purnamasari (2021) yang menunjukkan bahwa faktor tekanan mempunyai dampak yang signifikan kepada perilaku kecurangan akademik. Dengan itu ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis kedua di dalam penelitian ini yaitu berupa

H2: “Tekanan mempengaruhi dengan positif kepada tindakan kecurangan di lingkup akademik”

2.3.3. Pengaruh Rasionalisasi (*Rationalization*) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Rationalization ataupun dikenal dengan rasionalisasi yaitu pertimbangan seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan atau pembenaran diri sendiri sebelum melakukan suatu perilaku yang salah. Rasionalisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perspektif pribadi di mana perilaku kecurangan yang dilakukan merupakan suatu tindakan yang tidak salah (Sihombing & Budiarta, 2020). Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap suatu perlakuan yang dilakukan oleh satu individu atau

lebih. Rasionalisasi juga menunjukkan bahwa perilaku kecurangan seperti menyontek sebagai suatu kebiasaan. Faktor rasionalisasi juga memiliki dampak dengan signifikan kepada tindakan kecurangan pada lingkup akademik yang dijalankan atas mahasiswa (Utami & Purnamasari, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nur *et al.*, 2022) menyebutkan bahwa mahasiswa memiliki alasan-alasan dengan tujuan untuk membenarkan perilaku kecurangan akademik. Yang mana sebenarnya mahasiswa tersebut sadar bahwa perilaku yang dilakukannya adalah salah, tetapi mereka tetap melakukannya.

Mahasiswa yang memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi tidak menutup kemungkinan akan melakukan perilaku kecurangan dengan skala yang lebih besar. Mereka akan beralasan bahwa perilaku yang mereka perbuat merupakan suatu perilaku yang wajar dilakukan pada kalangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat rasionalisasi, maka tingkat terjadinya perilaku kecurangan akademik akan semakin meningkat (Adriyana, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Motifasari, Maslichah & Mawardi, 2019) menyimpulkan bahwa variabel rasionalisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya perilaku kecurangan akademik. Pada suatu penelitian yang dijalankan atas Djaelani *et al.* (2022) juga membuktikan bahwasanya faktor rasionalisasi mempengaruhi dengan positif serta yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik. Dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya hipotesis ketiga di dalam penelitian ini yaitu berupa

H3: “Rasionalisasi mempengaruhi dengan positif kepada suatu perilaku kecurangan pada lingkup akademik”

2.4. KERANGKA PEMIKIRAN

Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang memutuskan untuk melakukan tindak kecurangan akademik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku kecurangan akademik contohnya adalah kesempatan (*opportunity*), tekanan (*pressure*), dan

rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga elemen tersebut dikenal dengan istilah teori *fraud triangle* merupakan sebuah gagasan atau skema atau teori yang berguna untuk mengamati apa saja penyebab terjadinya kecurangan. Teori ini dikenalkan pertama kali oleh Cressey pada tahun 1953 yang dijelaskan pada literatur profesional SAS No.99 yang dikenal sebagai teori *fraud triangle* (Rabbani, 2021).

Faktor pertama yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik adalah faktor kesempatan (*opportunity*). Kesempatan dapat diartikan sebagai situasi di mana seseorang merasa bahwa adanya situasi dan kondisi tertentu untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Dengan pemanfaatan kemajuan teknologi yang semakin pesat akan semakin memudahkan para pelaku kecurangan untuk dapat melakukannya. Semakin tinggi kesempatan yang didapat seseorang untuk dapat melakukan kecurangan, maka semakin besar pula praktik kecurangan akademik dapat dilakukan oleh suatu entitas (Siswanto *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marfuah *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa faktor kesempatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kecurangan akademik yang terjadi pada kalangan mahasiswa dapat terjadi dikarenakan kurangnya kontrol pada saat ujian sedang berlangsung dan juga tidak adanya sanksi yang membuat efek jera kepada mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan akademik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku kecurangan akademik adalah faktor tekanan (*pressure*). Tekanan didefinisikan sebagai suatu motivasi seseorang untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Tekanan yang dimaksud dapat muncul baik dari dalam diri seseorang itu sendiri maupun dari lingkungan luar. Tekanan dari dalam diri dapat disebabkan karena seseorang tidak dapat menguasai secara maksimal materi namun mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai yang

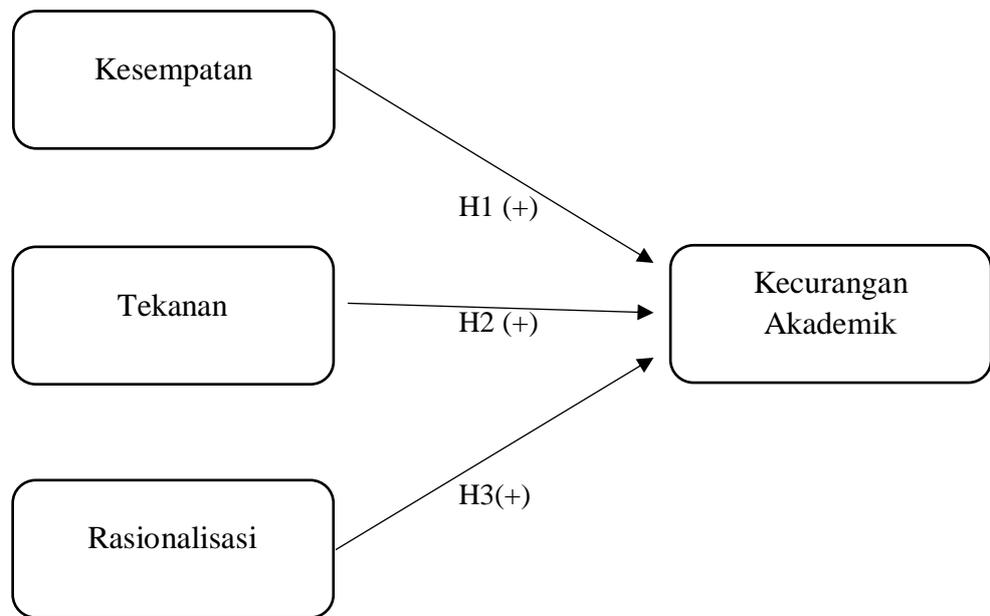
memuaskan, sedangkan tekanan yang timbul dari lingkungan luar seseorang dapat berupa tuntutan dari orang-orang terdekat seperti orang tua yang menginginkan anaknya untuk mendapatkan nilai yang baik dan juga dapat disebabkan karena adanya persaingan untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang baik antar mahasiswa (Siswanto *et al.*, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siswanto *et al.* (2023) menyimpulkan bahwa faktor tekanan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa akuntansi Universitas Udayana. Tekanan merupakan faktor yang berpengaruh dan menjadi motivasi untuk melakukan perilaku kecurangan. Mahasiswa yang memiliki tekanan internal dan eksternal cenderung akan melakukan tindak kecurangan akademik.

Faktor rasionalisasi merupakan komponen terakhir pada teori *fraud triangle*. Rasionalisasi dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang yang beralasan untuk membenarkan tindakan yang dianggap salah. Salah satu tindakan yang salah namun dianggap benar adalah kecurangan akademik. Para pelaku kecurangan akademik sebenarnya sadar bahwa tindakan yang mereka lakukan itu salah, tetapi para pelaku kecurangan tetap melakukannya dengan berbagai alasan. Alasan yang sering digunakan oleh para pelaku kecurangan akademik dikarenakan teman-teman pelaku juga melakukan tindakan kecurangan dan juga kurangnya waktu dalam pengerjaan ujian serta memiliki rasa takut apabila mereka tidak dapat lulus dalam ujian (Nur *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Marfuah *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa faktor rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang melakukan kecurangan akan beranggapan bahwa kecurangan yang mereka lakukan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan pada kalangan mahasiswa dan para pelaku kecurangan akademik juga

berfikir bahwa dengan melakukan perilaku kecurangan akademik tidak ada pihak yang dirugikan.



Gambar 2.2

Model Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suriani *et al.*, 2023) dalam sebuah penelitian kuantitatif populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh para peneliti untuk dipelajari dan hasil dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

3.1.2. Sampel

Populasi dan sampel sebenarnya memiliki keterkaitan antara keduanya. Karena sampel merupakan bagian dari populasi (Nurdin & Hartati, 2019). Menurut buku yang disusun oleh Nurdin & Hartati (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti (Asrulla *et al.*, 2023). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

Pada penelitian ini penentuan sampel menggunakan rumus *Roscoe* yang mana *Roscoe* memberikan ketentuan jumlah sampel sebaiknya ukuran sampel di antara 30-500 elemen. Sedangkan rumus dari *Roscoe* sampling

sendiri adalah minimal jumlah sampel = 10 x jumlah variabel (Asrulla *et al.*, 2023)

$$\text{Minimal } n = 10 \times (X_1, X_2, X_3, Y)$$

$$\text{Minimal } n = 10 \times 4$$

$$\text{Minimal } n = 40$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Roscoe* diatas minimal sampel yang agadigunakan pada penelitian ini adalah 40 sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 150 sampel.

3.2. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini berupa jenis data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung baik itu yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil dari wawancara peneliti dengan narasumber (Nurdin & Hartati, 2019). Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan bersifat tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Nurdin & Hartati, 2019). Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang bersifat tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawaban dan responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia dan responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri (Nurdin & Hartati, 2019).

3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek yang akan dijadikan penelitian baik yang berbentuk abstrak maupun berbentuk real (Nurdin & Hartati, 2019).

Variabel yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain (Nurdin & Hartati, 2019). Variabel terikat pada penelitian ini adalah Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta yang disimbolkan dengan (*Y*).

3.3.1.1. Kecurangan Akademik (*Academic Fraud*)

Kecurangan akademik dapat didefinisikan sebagai salah satu usaha atau upaya yang tidak etis yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa yang dapat meliputi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku pada suatu lembaga pendidikan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau dalam menyelesaikan ujian (Motifasari *et al.*, 2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik adalah kecurangan akademik saat mengerjakan tugas dan juga perilaku menyontek pada saat ujian (Akib *et al.*, 2023).

Tabel 3.1

Item-item Pengukur Kecurangan Akademik

No	Item Pertanyaan	Indikator	Referensi
1.	Dalam mengerjakan sebuah pekerjaan, saudara menyalin jawaban hasil pekerjaan milik teman.	Kecurangan akademik saat mengerjakan tugas	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
2.	Dalam mengerjakan sebuah pekerjaan, saudara mengutip dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis dalam pekerjaan saudara.		
3.	Dalam mengerjakan sebuah pekerjaan kelompok, saudara tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.		

4.	Saya menyiapkan lembar contekan untuk ujian.	Kecurangan akademik pada saat ujian	Utami & Purnamasari (2021)
5.	Saya menyalin jawaban teman pada saat ujian.		
6.	Saya melakukan kecurangan kolaboratif pada saat ujian.		

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain. Variabel bebas ini dapat menyebabkan perubahan pada variabel yang dipengaruhi yaitu variabel terikat (Nurdin & Hartati, 2019).

3.3.2.1. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan merupakan sebuah situasi dan kondisi yang dihadapi oleh seorang mahasiswa dimana situasi dan kondisi tersebut memungkinkan bagi seorang mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Pelaku kecurangan akademik akan menganggap bahwa tindakan yang mereka lakukan aman dan tidak akan terdeteksi. Tingginya kesempatan seorang mahasiswa untuk melakukan perilaku kecurangan akademik dikarenakan kurangnya peraturan yang bertujuan untuk mendeteksi tindak kecurangan akademik dan juga dikarenakan ketidakdisiplinan oleh mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kesempatan untuk melakukan kecurangan akademik (Rahmadina & Hapsari, 2020).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesempatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan, kegagalan mendisiplinkan perilaku kecurangan (Akib *et al.*, 2023).

Tabel 3.2

Item-item Pengukur Kesempatan Sebelum Uji Coba

No.	Item Pertanyaan	Indikator	Referensi
1.	Saya tetap menyontek pada saat ujian walaupun saya paham bahwa perbuatan tersebut salah.	Kegagalan mendisiplinkan perilaku kecurangan akademik	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
2.	Saya bekerjasama dengan teman pada saat dosen meninggalkan ruang ujian.		
3.	Menyontek boleh saja, asalkan tidak terdeteksi.		Utami & Purnamasari (2021)
4.	Pengawas ujian asyik dengan kegiatan selain mengawas.	Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan akademik	Utami & Purnamasari (2021)
5.	Tidak adanya sanksi tegas dari pihak kampus untuk memberikan efek jera		
6.	Dosen kurang teliti dalam memeriksa tugas mahasiswa, maka dari itu saya melakukan plagiarisme		
7.	Pengawas sering meninggalkan ruang ujian.		Motifasari <i>et al.</i> (2019)
8.	Pengawas ujian membiarkan peserta ujian untuk menyontek.		

Tabel 3.3

Item-item Pengukur Kesempatan Setelah Uji Coba

No.	Item Pertanyaan	Indikator	Referensi
1.	Saya bekerjasama dengan teman pada saat dosen meninggalkan ruang ujian.	Kegagalan mendisiplinkan perilaku kecurangan akademik	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
2.	Menyontek boleh saja, asalkan tidak terdeteksi.		Utami & Purnamasari (2021)
3.	Pengawas ujian asyik dengan kegiatan selain mengawas.	Kurangnya pengendalian	Utami & Purnamasari (2021)
4.	Tidak adanya sanksi tegas dari pihak kampus untuk memberikan efek jera		

5.	Dosen kurang teliti dalam memeriksa tugas mahasiswa, maka dari itu saya melakukan plagiarisme	untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan akademik	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
6.	Pengawas sering meninggalkan ruang ujian.		
7.	Pengawas ujian membiarkan peserta ujian untuk menyontek.		

3.3.2.2. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan dapat diartikan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Biasanya tekanan tersebut dapat timbul dikarenakan adanya kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga dapat disebabkan oleh keserakahan. Sebuah tuntutan yang diterima oleh seseorang dalam menghadapi masalah juga dapat menyebabkan seseorang melakukan tindak kecurangan akademik seperti orang tua yang menuntut anak untuk selalu mendapatkan nilai yang baik sehingga mahasiswa tersebut merasa tertekan dan akhirnya melakukan perilaku kecurangan akademik untuk memenuhi tuntutan dari orang tuanya tersebut (Rahmawati & Susilawati, 2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tekanan yang digunakan pada penelitian ini adalah syarat lulus, kompetisi pelajar untuk mendapatkan nilai yang tinggi, waktu belajar yang tidak mencukupi (Akib *et al.*, 2023).

Tabel 3.4

Item-item Pengukur Tekanan

No	Item Pertanyaan	Indikator	Referensi
1.	Saya mendapatkan tuntutan untuk mendapatkan IPK yang bagus.	Kompetisi untuk mendapatkan nilai yang bagus	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
2.	Saya menyontek agar saya mendapat nilai tertinggi		Utami & Purnamasari (2021)

3.	Saya harus mendapatkan nilai yang baik supaya saya dapat lulus dari mata kuliah tersebut.	Syarat lulus	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
4.	Saya menyontek karena mata kuliah tersebut sebagai prasyarat untuk melanjutkan mata kuliah selanjutnya		
5.	Saya harus lulus ujian walaupun saya harus menyontek.		
6.	Saya tidak mengikuti tugas kelompok karena tidak bisa mengatur waktu.	Waktu belajar yang tidak mencukupi	Utami & Purnamasari (2021)
7.	Saya melakukan plagiarisme pada tugas saya karena kurangnya waktu		
8.	Saya menyontek hanya pada saat saya benar benar tidak bisa mengerjakan.		

3.3.2.3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah suatu pembenaran kepada diri sendiri atau pembelaan yang salah untuk sebuah perilaku yang salah. Mahasiswa yang melakukan perilaku kecurangan akademik akan beralasan bahwa perilaku yang mereka lakukan merupakan sebuah perilaku yang wajar dilakukan oleh para mahasiswa pada umumnya. Mahasiswa yang memiliki tingkat rasionalisasi yang tinggi mendapatkan kemungkinan yang besar untuk melakukan tindak kecurangan akademik (Adriyana, 2019).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi ini adalah tidak ada pihak yang dirugikan, kecurangan atas dasar pembenaran dan kebiasaan, pelaku kecurangan berpendapat bahwa mereka melakukan kecurangan hanya saat berada dibawah tekanan (Akib *et al.*, 2023).

Tabel 3.5

Item-item Pengukur Rasionalisasi Sebelum Uji Coba

No	Item Pertanyaan	Indikator	Referensi
1.	Saya merasa tidak merugikan suatu pihak ketika saya menyontek pada saat ujian.		Motifasari <i>et al.</i> (2019)

2.	Jika saya ketahuan menyontek, tidak ada seorang pun kecuali saya yang pantas untuk dihukum.	Tidak ada pihak yang dirugikan	Utami & Purnamasari (2021)
3.	Saya melakukan tindak kecurangan akademik karena mayoritas mahasiswa juga melakukannya.	Kecurangan atas dasar pembenaran dan kebiasaan	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
4.	Menyontek merupakan suatu hal yang sudah biasa pada kegiatan pembelajaran.		Utami & Purnamasari (2021)
5.	Saya dianggap orang suci karena menolak membagikan jawaban saya pada saat ujian.		
6.	Saya melakukan kecurangan kolaboratif sebagai salah satu bentuk solidaritas.	Melakukan kecurangan hanya saat berada dibawah tekanan	Utami & Purnamasari (2021)
7.	Saya melakukan kecurangan agar mendapat nilai tinggi dan dianggap pintar.		
8.	Saya melakukan kecurangan demi mendapat nilai tinggi dan membahagiakan orang tua.		

Tabel 3.6

Item-item Pengukur Rasionalisasi Setelah Uji Coba

No	Item Pertanyaan	Indikator	Referensi
1.	Saya merasa tidak merugikan suatu pihak ketika saya menyontek pada saat ujian.	Tidak ada pihak yang dirugikan	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
2.	Jika saya ketahuan menyontek, tidak ada seorang pun kecuali saya yang pantas untuk dihukum.		Utami & Purnamasari (2021)
3.	Saya melakukan tindak kecurangan akademik karena mayoritas mahasiswa juga melakukannya.	Kecurangan atas dasar pembenaran dan kebiasaan	Motifasari <i>et al.</i> (2019)
4.	Saya tetap menyontek pada saat ujian walaupun saya paham bahwa perbuatan tersebut salah.		
5.	Menyontek merupakan suatu hal yang sudah biasa pada kegiatan pembelajaran.		
6.	Saya dianggap orang suci karena menolak membagikan jawaban saya pada saat ujian.		

7.	Saya melakukan kecurangan kolaboratif sebagai salah satu bentuk solidaritas.		Utami & Purnamasari (2021)
8.	Saya melakukan kecurangan agar mendapat nilai tinggi dan dianggap pintar.	Melakukan kecurangan hanya saat berada dibawah tekanan	
9.	Saya melakukan kecurangan demi mendapat nilai tinggi dan membahagiakan orang tua.		

3.4. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data variabel terikat Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta (Y), data variabel bebas Kesempatan (X_1), data variabel bebas Tekanan (X_2), dan data variabel bebas Rasionalisasi (X_3) adalah menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan skala Likert yang mana memiliki empat alternatif jawaban. Peneliti membagi alternatif tersebut dalam empat kelompok sebagai berikut:

1. SS : Sangat setuju skor 5
2. S : Setuju skor 4
3. N : Netral skor 3
4. TS : Tidak setuju skor 2
5. STS : Sangat tidak setuju skor 1

3.5. Uji Coba Instrumen

Hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat persamaan di antara data yang telah terkumpul dengan data yang dinyatakan terjadi pada objek yang sedang diteliti. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan suatu syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Nurdin & Hartati, 2019). Hasil dari uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7**Uji Coba Instrumen**

No.	Universitas Responden	Tanggapan Responden
1.	UII	Menurut responden, item dari pertanyaan sudah cukup baik, mudah dipahami.
2.	AMIKOM	Menurut responden, pertanyaan dari kuesioner sudah sesuai dengan topik.
3.	STIE YKPN	Menurut responden, salah satu pertanyaan pada variabel kesempatan X.1.1 lebih baik dikategorikan kedalam pertanyaan variabel rasionalisasi.
4.	STIE YKPN	Menurut responden, pertanyaan dari kuesioner sudah jelas dan tidak bertele-tele.
5.	UGM	Menurut responden, item pertanyaan kuesioner sudah sesuai dengan topik dan mudah dipahami.
6.	UII	Menurut responden, jumlah dari item pertanyaan kuesioner sudah cukup. Tidak perlu ditambah ataupun dikurangi.
7.	UII	Menurut responden, pertanyaan kuesioner sudah baik.
8.	UII	Menurut responden, jumlah pertanyaan terlalu banyak.
9.	UII	Menurut responden, penulisan pertanyaan sudah baik, tidak ada kesalahan dalam penulisan kata pada kuesioner.
10.	UII	Menurut responden, jumlah dari pertanyaan kuesioner sudah cukup.
11.	UII	Menurut responden, ada pertanyaan yang kurang cocok dengan variabel seperti pada pertanyaan “Saya tetap menyontek pada saat ujian walaupun saya paham bahwa perbuatan tersebut salah” yang lebih cocok dikategorikan ke dalam item variabel rasionalisasi.
12.	UII	Menurut responden, pertanyaan dari kuesioner sudah baik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil dari uji coba instrumen di atas, terdapat perubahan pada item pertanyaan pada variabel kesempatan (*opportunity*) yang mana tanggapan dari responden mengatakan bahwa terdapat pertanyaan yang kurang sesuai dengan topik kesempatan yang mana terdapat pada item pertanyaan variabel kesempatan X.1.1 “Saya tetap menyontek pada saat

ujian walaupun saya paham bahwa perbuatan tersebut salah” yang lebih cocok apabila masuk dalam item pertanyaan variabel rasionalisasi (rationalization). Maka dari itu item pertanyaan kesempatan X.1.1 diubah menjadi item pertanyaan variabel rasionalisasi X.3.4.

3.6. Uji Validitas

Sebuah percobaan dapat dikatakan memiliki validitas apabila percobaan tersebut dapat dengan tepat dan benar dalam mengukur subjek atau objek yang hendak akan diukur (Nurdin & Hartati, 2019).

Korelasi pada tiap faktor dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan cara mengkorelasikan skor pada setiap item pernyataan dengan jumlah skor total. Jika hasil dari semua butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan uji dua sisi menggunakan sig 0,05.

3.7. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sebuah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan sebuah indikator dari sebuah variabel atau konstruk (Ghozali, 2021). Sebuah percobaan dapat dikatakan memiliki reliabilitas apabila hasil dari percobaan tersebut menunjukkan ketetapan (Nurdin & Hartati, 2019). Uji reliabilitas dilakukan dengan cara uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2021).

3.8. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dalam dilaksanakannya pengujian asumsi klasik yaitu agar bisa mengetahui mengenai pemakaian tipe persamaan regresi untuk landasan estimasi di mana tidak biasa. Terutamanya bagi data dengan jumlah banyak, diperlukan untuk memakai pengujian asumsi klasik yang bertujuan agar bisa semakin meyakinkan kesesuaian diantara tipe persamaan regresinya (Ghozali, 2021).

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi uji yang tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2021). Untuk melakukan uji normalitas pada penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Selain uji *Kolmogorov-Smirnov* juga dilakukan uji p-plot untuk lebih memastikan bahwa memang data yang diperoleh telah berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen terdapat korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang kerap digunakan untuk uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≥ 0.1 atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 (Ghozali, 2021).

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Selain uji *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga akan dilakukan dengan uji *Glejser*. Apabila hasil dari *Sig* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam sebuah model regresi. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik

apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.9. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pelaksanaan penelitian nantinya dipakai sebuah analisis yang berupa “analisis regresi berganda” untuk mengetahui pengaruh dari variabel peluang, tekanan, lalu juga rasionalisasi kepada tindakan kecurangan akademik. Dipakainya kajian regresi ini untuk mengetahui mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) (Ghozali, 2021).

Pemakaian tipe persamaan regresi di dalam penelitian ini yaitu berupa:

$$“Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e”$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kecurangan Akademik)

A = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Kesempatan

X_2 = Tekanan

X_3 = Rasionalisasi

e = *Error terms*

3.9.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$.

Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat amat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu menandakan bahwa variabel-variabel menjelaskan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.9.2. Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk memberikan indikasi apakah Y berhubungan linear terhadap X_1 , X_2 , dan X_3 . Apabila nilai dari nilai F signifikan maka ada salah satu atau semua dari variabel independen signifikan, apabila nilai F tidak signifikan, maka tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan (Ghozali, 2021).

3.9.3. Uji t

Ditunjukkan melalui pengujian statistik t yaitu sejauh apakah pengaruh yang dimiliki variabel penjelas ataupun yang dimiliki independen dengan individual pada menjabarkan varian variabel dependen. Langkah dalam melaksanakan pengujian t termasuk dengan langkah melakukan perbandingan nilai yang dimiliki statistik t bersama sebuah titik kritis berlandaskan atas tabel (Ghozali, 2021). Penarikan kesimpulannya di dalam pengujian hipotesis yaitu berupa:

Apabila sig tidak mencapai ($<$) α , serta untuk koefisien β telah dinyatakan positif, dengan itu hipotesis didukung

Apabila sig tidak mencapai ($<$) α , dan koefisien β telah dinyatakan negatif, dengan itu hipotesis tidaklah didukung

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang diperoleh berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindak kecurangan akademik pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh perilaku kecurangan akademik terdiri dari tiga elemen *triangle fraud theory* yaitu kesempatan, tekanan, dan juga rasionalisasi.

4.1 Hasil Pengumpulan Data Responden

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Melalui pembagian sebuah kuesioner kepada responden, didapatkan hasil responden berlandaskan atas jenjang pendidikan yang dijabarkan melalui tabel 4.1 dengan wujud:

Tabel 4.1

Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
S-1	129	86%
S-2	21	14%
Total	150	100%

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Asal Universitas

Melalui pembagian sebuah kuesioner kepada responden, didapatkan hasil responden berlandaskan atas asal universitas yang dijabarkan melalui tabel 4.2 dengan wujud:

Tabel 4.2

Asal Universitas Responden

Asal Universitas	Jumlah	Persentase
UII	95	63,3%

UPNVY	2	1,3%
UGM	11	7,3%
UNY	10	6,7%
UMY	9	6%
UIN KALIJAGA	5	3,3%
AMIKOM	3	2%
ATMA JAYA	3	2%
STIE YKPN	7	4,7%
UTY	1	0,7%
UAD	3	2%
SANATA DHARMA	1	0,7%
Total	150	100%

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Tahun Angkatan

Melalui pembagian sebuah kuesioner kepada responden, didapatkan hasil responden berlandaskan atas tahun angkatan yang dijabarkan melalui tabel 4.3 dengan wujud:

Tabel 4.3

Tahun Angkatan Responden

Tahun Angkatan	Jumlah	Persentase
2019	13	8,7%
2020	66	44%
2021	22	14,7%
2022	35	23,3%
2023	14	9,3%
Total	150	100%

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui bagaimana gambaran sebuah penilaian responden yang mana responden di dalam penelitian ini yaitu berupa mahasiswa yang mengambil Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Hasil dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Analisis Deskriptif

	Jumlah Sampel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Kesempatan	150	16,00	35,00	24,7267	3,87020
Tekanan	150	18,00	38,00	29,1400	3,75603
Rasionalisasi	150	21,00	37,00	30,4800	3,57981
Perilaku Kecurangan Akademik	150	12,00	28,00	21,2667	2,97792

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Berlandaskan atas tabel 4.4, dapat dijelaskan bahwa variabel kesempatan dari jumlah 150 responden memiliki nilai paling rendah (*minimum*) yaitu sejumlah 16, untuk nilai paling tinggi (*maximum*) 35, lalu untuk rata-rata ataupun dikenal dengan *mean* yaitu sejumlah 24,73 serta untuk standar deviasi ataupun juga dikenal dengan *standard deviation* yaitu sejumlah 3,88.

Sedangkan berdasarkan hasil atas olah data berdasarkan responden, variabel tekanan memiliki skor terendah (*minimum*) sebesar 18, skor tertinggi (*maximum*) 38, rata-rata (*mean*) 29,14 dan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3,76.

Hasil dari olah data berdasarkan responden untuk variabel rasionalisasi memiliki skor terendah (*minimum*) 21, skor tertinggi (*maximum*) 37, rata-rata (*mean*) 30,48 dan untuk standar deviasi ataupun juga dikenal dengan *standard deviation* yaitu sejumlah 2,98.

Sedangkan untuk hasil dari variabel perilaku kecurangan akademik yang diperoleh dari olah data berdasarkan responden, memiliki nilai paling rendah (*minimum*) yaitu sejumlah 12, untuk nilai paling tinggi (*maximum*) 28, lalu untuk rata-rata ataupun dikenal dengan *mean* yaitu sejumlah 21,27 serta untuk standar deviasi ataupun juga dikenal dengan *standard deviation* yaitu sejumlah 2,98.

4.3 Uji Validitas

Tujuan dalam dilaksanakannya pengujian validitas yaitu agar bisa melakukan pengukuran valid maupun tidaknya sebuah item pertanyaan dari sebuah kuesioner. Korelasi pada tiap faktor dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan cara mengkorelasikan skor pada setiap

item pernyataan dengan jumlah skor total. Jika hasil dari semua butir pernyataan pada setiap variabel dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan uji dua sisi menggunakan sig 0,05. Hasil dari uji validitas terhadap masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r ^{hitung}	r ^{tabel}	Keterangan
Kesempatan	X1.1	0,725	0,1603	Valid
	X1.2	0,668	0,1603	Valid
	X1.3	0,573	0,1603	Valid
	X1.4	0,645	0,1603	Valid
	X1.5	0,721	0,1603	Valid
	X1.6	0,683	0,1603	Valid
	X1.7	0,601	0,1603	Valid
Tekanan	X2.1	0,583	0,1603	Valid
	X2.2	0,609	0,1603	Valid
	X2.3	0,731	0,1603	Valid
	X2.4	0,630	0,1603	Valid
	X2.5	0,722	0,1603	Valid
	X2.6	0,691	0,1603	Valid
	X2.7	0,729	0,1603	Valid
	X2.8	0,674	0,1603	Valid
Rasionalisasi	X3.1	0,546	0,1603	Valid
	X3.2	0,636	0,1603	Valid
	X3.3	0,666	0,1603	Valid
	X3.4	0,706	0,1603	Valid
	X3.5	0,718	0,1603	Valid
	X3.6	0,436	0,1603	Valid
	X3.7	0,607	0,1603	Valid
	X3.8	0,681	0,1603	Valid
	X3.9	0,602	0,1603	Valid
Perilaku Kecurangan Akademik	Y1	0,543	0,1603	Valid
	Y2	0,484	0,1603	Valid
	Y3	0,632	0,1603	Valid
	Y4	0,674	0,1603	Valid
	Y5	0,704	0,1603	Valid
	Y6	0,628	0,1603	Valid

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Berlandaskan atas tabel 4.5 menunjukkan bahwasanya seluruh butir pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner pada penelitian ini yang terdiri dari variabel kesempatan, tekanan, rasionalisasi, dan perilaku kecurangan akademik dinyatakan valid, karena bisa dilihat dari nilai r^{hitung} yang jumlahnya lebih besar daripada r^{tabel} dengan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk semua variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah konsistensi akan kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel atau konstruk. Uji reliabilitas merupakan salah satu syarat dalam sebuah penelitian guna untuk mencapai validitas pada suatu kuesioner dengan tujuan tertentu. Item dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Sebaliknya apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka jawaban dari responden terkait item pertanyaan kuesioner dikatakan tidak reliabel. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Kesempatan	0,784	Reliabel
Tekanan	0,824	Reliabel
Rasionalisasi	0,797	Reliabel
Perilaku Kecurangan Akademik	0,664	Reliabel

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil dari olah data yang tertera pada tabel 4.6 diperoleh nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel kesempatan, tekanan, rasionalisasi, dan perilaku kecurangan akademik lebih besar dari nilai 0,60. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa jawaban dari responden kuesioner terhadap variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu kesempatan, tekanan, rasionalisasi, dan perilaku kecurangan akademik dapat diandalkan atau reliabel. Sehingga, kuesioner pada penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kolmogorov-*

Smirnov dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Sebuah data responden yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat pada baris Asymp. Sig (2-tailed) yang mana apabila nilai tersebut kurang dari 0,05, maka data responden yang diperoleh dikatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai lebih dari 0,05, maka data responden yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini.

Tabel 4.7

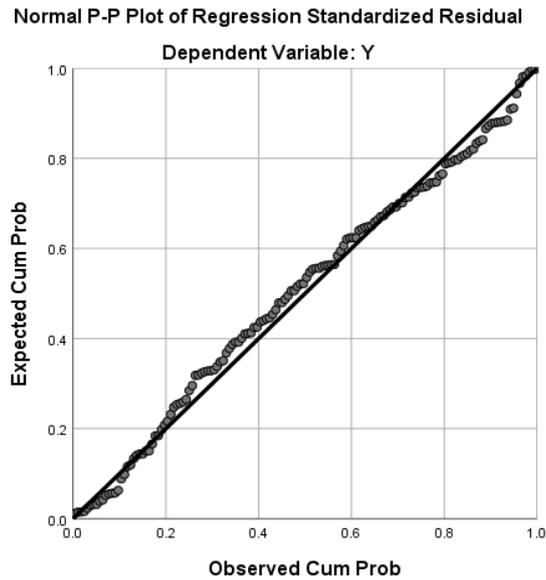
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,200	Distribusi Normal

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 4.7 diatas. Didapatkan bahwa nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,200 yang lebih besar daripada nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data responden yang diperoleh tersebut berdistribusi normal.

Selain uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan pula uji p-plot guna untuk memastikan bahwa data responden yang telah diperoleh terbukti telah berdistribusi normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas P-plot

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, hasil dari uji statistik p-plot menunjukkan bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal atau garis menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh data terkait variabel yang ada pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang kerap digunakan untuk uji multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≥ 0.1 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2021). Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Keterangan
Kesempatan	0,877	1,140	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tekanan	0,909	1,100	
Rasionalisasi	0,951	1,052	

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance variabel kesempatan sebesar 0,877, variabel tekanan sebesar 0,909, variabel rasionalisasi sebesar 0,951. Hal tersebut berarti nilai tolerance dari setiap variabel independen nilainya lebih besar dari 0,1. Dan juga nilai *variance inflation factor* (VIF) pada setiap variabel juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada variabel kesempatan, tekanan, dan juga rasionalisasi. Sehingga tidak terdapat korelasi antara variabel bebas, sehingga layak untuk digunakan menganalisis penelitian ini lebih lanjut.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain uji scatterplot, uji heteroskedastisitas juga akan dilakukan dengan uji *Glejser*. Apabila hasil dari $\text{Sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9

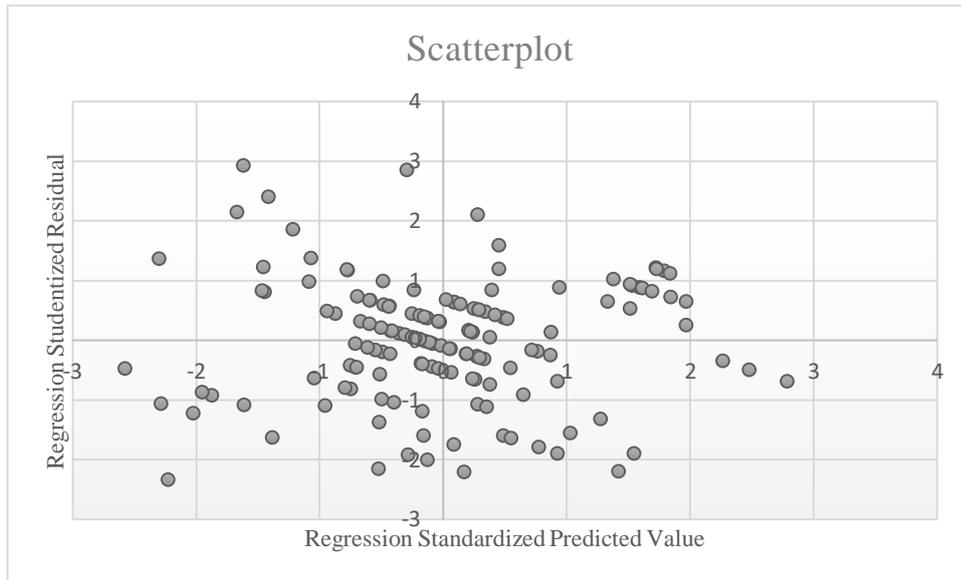
Hasil Uji *Glejser*

Variabel Independent	Sig.	Keterangan
Kesempatan (X1)	0,661	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tekanan (X2)	0,065	
Rasionalisasi (X3)	0,515	

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26,2024

Berdasarkan hasil dari uji *Glejser* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari nilai $\text{Sig} > 0,05$. Selain uji *Glejser*, dilakukan juga uji *Scatterplot* untuk memastikan

bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji *scatterplot* dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini.



Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar 4.2 terlihat titik-titik membentuk pola yang tidak jelas dan titik-titik juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh dari variabel kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik. Analisis regresi ini untuk mengetahui mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali, 2021). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
(Constant)	8,495		
Kesempatan	0,364	6,331	0,000
Tekanan	0,101	1,739	0,084
Rasionalisasi	0,027	0,450	0,654

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$"Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e"$$

Berdasarkan persamaan model regresi dan juga hasil dari analisis linear berganda pada tabel diatas, maka disimpulkan akan membentuk persamaan dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik sebagaimana dibawah ini.

$$Y = 8,495 + 0,364X_1 + 0,101X_2 + 0,027X_3$$

Keterangan :

Y : Perilaku Kecurangan Akademik

α : Konstanta

X1 : Kesempatan

X2 : Tekanan

X3 : Rasionalisasi

Persamaan tersebut menunjukkan hal-hal berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 8,495 yang berarti apabila variabel perilaku kecurangan akademik tidak dipengaruhi oleh variabel bebas antara lain kesempatan, tekanan, dan juga rasionalisasi. Maka nilai variabel perilaku kecurangan akademik akan sama dengan 8,495.

b. Kesempatan

Kesempatan (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,364. Dengan hasil persamaan ini, maka terdapat pengaruh positif antara variabel kesempatan dengan perilaku kecurangan akademik yang mana menunjukkan hubungan searah. Hasil ini juga didukung dengan besar nilai signifikansi yang menunjukkan nilai 0,000 yang mana besar nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Yang berarti faktor kesempatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka dari itu, semakin tinggi kesempatan, perilaku kecurangan akademik juga akan meningkat.

c. Tekanan

Tekanan (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,101. Dengan hasil persamaan ini, maka terdapat pengaruh positif antara variabel tekanan dengan perilaku kecurangan akademik yang mana menunjukkan hubungan searah. Tetapi hasil ini tidak didukung dengan nilai signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar 0,084 yang mana besar nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Yang berarti faktor tekanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

d. Rasionalisasi

Rasionalisasi (X_3) memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku kecurangan akademik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,027. Dengan hasil persamaan ini, maka terdapat pengaruh positif antara variabel rasionalisasi dengan perilaku kecurangan akademik yang mana menunjukkan hubungan searah. Tetapi hasil ini tidak didukung dengan nilai signifikansi yang menunjukkan nilai sebesar 0,654 yang mana besar nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Yang

berarti faktor rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik.

4.6.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau $0 < R^2 < 1$. Yang berarti, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka akan semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	0,285	0,270	2,54419

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Tabel 4.11 menunjukkan hasil Adjusted R Square sebesar 0,270 yang berarti bahwa 27% perubahan variabel perilaku kecurangan akademik dapat dijelaskan oleh variabel kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Sedangkan untuk sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

4.6.2 Uji F

Uji statistik F bertujuan untuk memberikan indikasi apakah Y berhubungan linear terhadap variabel independen. Apabila nilai F signifikan maka ada salah satu atau semua dari variabel independen signifikan dan jika nilai F tidak signifikan, maka tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan (Ghozali, 2021). Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Uji F

Probabilitas (signifikan-F)	Keterangan
0,000	Signifikan

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil dari uji F didapatkan nilai signifikan F 0,000 yang berarti variabel independen yang terdiri dari kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik.

4.6.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila $\text{sig} < \alpha$, dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis didukung. Sebaliknya apabila $\text{sig} < \alpha$, dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis tidak didukung. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Hasil
(Constant)	3,594	0,000	
Kesempatan	6,331	0,000	Didukung
Tekanan	1,739	0,084	Tidak Didukung
Rasionalisasi	0,450	0,654	Tidak Didukung

Sumber: Pengolahan data IBM yang dihasilkan melalui SPSS 26, 2024

Berlandaskan atas tabel 4.13 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel kesempatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dengan t_{hitung} sebesar 6,331 yang lebih besar daripada t_{tabel} 1,976 dengan $\text{sig} < 0,05$, maka variabel kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama penelitian ini didukung oleh data.

- b. Variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dengan t_{hitung} sebesar 1,739 yang lebih kecil daripada t_{tabel} 1,976 dengan $sig\ t$ 0,084 yang mana $sig\ t$ $0,084 > 0,05$, maka variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung oleh data.
- c. Variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kecurangan akademik. Dengan t_{hitung} sebesar 0,450 yang lebih kecil daripada t_{tabel} 1,976 dengan $sig\ t$ 0,654 yang mana $sig\ t$ $0,654 > 0,05$, maka variabel rasionalisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Oleh karena itu hipotesis ketiga tidak didukung oleh data.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Melalui pelaksanaan uji hipotesis pertama yang dihasilkan sudah berhasil diketahui bahwasanya suatu variabel peluang mempengaruhi dengan signifikan kepada tindakan kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Dilihat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $6,331 > 1,976$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana besar nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dari itu membuktikan bahwa faktor kesempatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Dapat disimpulkan semakin tinggi kesempatan yang didapat oleh mahasiswa maka akan semakin besar pula kemungkinan terjadinya perilaku kecurangan akademik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfuah *et al.* (2022), Motifasari *et al.* (2019) serta penelitian yang dilakukan oleh Nur *et al.* (2022). Melalui yang dihasilkan atas berbagai bentuk penelitian itu memaparkan bahwasanya faktor kesempatan memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap terjadinya perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil dari penelitian ini juga didukung oleh elemen dari *fraud triangle theory* yaitu kesempatan dikarenakan kesempatan sendiri merupakan salah satu bagian penting dalam terjadinya perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Dikarenakan apabila seseorang tersebut tidak memiliki sebuah kesempatan atau kondisi untuk melakukan perilaku kecurangan akademik, maka seseorang tersebut tidak dapat melakukan tindakan kecurangan akademik tersebut. Sementara itu hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Juliardi *et al.* (2021) yang menemukan bahwa faktor kesempatan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perbedaan responden yang mana pada penelitian tersebut responden yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Malang sebanyak 30 responden yang menyebabkan terdapat perbedaan lokasi pada penelitian. Dan juga penelitian tersebut dilakukan pada masa pandemi *COVID-19* lalu yang menyebabkan perbedaan masa penelitian dan sistem pembelajaran pada saat itu yang menyebabkan perbedaan dari hasil penelitian.

Perilaku kecurangan akademik merupakan suatu perilaku yang menyimpang dan melanggar aturan yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk memperoleh tujuan tertentu. salah satu faktor yang dapat mendorong seseorang untuk dapat melakukan perilaku kecurangan akademik ialah kesempatan yang mana seseorang mendapatkan situasi di mana seseorang tersebut mendapatkan kesempatan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Kesempatan yang sering kali didapatkan oleh seseorang untuk dapat melakukan perilaku kecurangan akademik yaitu berupa lemahnya pengendalian dari pihak kampus untuk mengatasi permasalahan kecurangan akademik, tidak efektifnya suatu pengawasan, dan kurangnya sanksi kepada pelaku kecurangan akademik. Hal tersebut akan memberikan peluang yang besar untuk seseorang melakukan perilaku kecurangan akademik.

4.7.2 Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Wahba (2020) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Juliardi *et al.* (2021). Melalui yang dihasilkan atas berbagai penelitian itu memaparkan bahwasanya faktor tekanan tidak berpengaruh secara signifikan kepada perilaku kecurangan akademik yang terjadi. Tetapi penelitian ini tidak sejalan melalui penelitian yang dijalankan atas Akib *et al.* (2023) dan juga penelitian yang dijalankan atas Sihombing dan Budiarta (2020) serta penelitian yang dilakukan oleh (Utami & Purnamasari, 2021) yang menjelaskan bahwa faktor tekanan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Akuntansi. Perbedaan hasil penelitian ini dapat diakibatkan oleh perbedaan responden penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan juga kondisi yang dialami mahasiswa pada saat penelitian tersebut berlangsung.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan elemen dalam *fraud triangle theory* yang mengatakan bahwa tekanan merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. perbedaan ini dapat disebabkan karena tidak adanya tuntutan yang didapat oleh mahasiswa baik itu dari pihak eksternal seperti orang tua, pihak pemberi beasiswa, lingkungan sekitar, durasi ujian serta tingkat kesulitan soal ujian. Maupun dari pihak internal seperti halnya keinginan diri sendiri untuk mendapatkan nilai yang baik tetapi tidak disertai dengan pemahaman yang baik. Hal ini juga dapat disebabkan oleh seorang mahasiswa berpikir dua kali untuk melakukan perilaku kecurangan akademik dikarenakan takut dijauhi oleh teman-teman di sekitarnya.

4.7.3 Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Melalui yang dihasilkan atas uji hipotesis ketiga menampilkan bahwasanya rasionalisasi tidaklah memberikan suatu pengaruh kepada tindakan kecurangan

akademik yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrina *et al.* (2022), Juliardi *et al.* (2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Siswanto *et al.* (2023). Melalui yang dihasilkan atas berbagai penelitian itu memaparkan bahwasanya faktor rasionalisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Budiarta (2020), Motifasari *et al.* (2019) dan juga penelitian yang dilakukan oleh Djaelani *et al.* (2022) memiliki hasil penelitian yang tidak sejalan dengan hasil dari penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor rasionalisasi atau pembenaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. Yang mana pada penelitian tersebut disebutkan semakin besar rasionalisasi mahasiswa terhadap kecurangan akademik, maka semakin besar juga tindak kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perbedaan lokasi penelitian, responden penelitian, dan juga kepribadian responden yang berbeda-beda pada setiap penelitian berlangsung.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan salah satu elemen *fraud triangle theory* yaitu rasionalisasi. Rasionalisasi terjadi dikarenakan mahasiswa yang melakukan tindak kecurangan akademik mencari sebuah pembenaran atas perilaku yang mereka lakukan bahwa perilaku tersebut bukanlah sebuah kecurangan melainkan memang hak mereka untuk melakukan perilaku tersebut. Perbedaan dari hasil penelitian ini dapat disebabkan karena mahasiswa telah menyadari dan merasa bersalah ketika mereka melakukan perilaku kecurangan akademik seperti menyontek pada saat ujian, menyalin hasil pekerjaan teman, dan melakukan plagiarisme. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, faktor kesempatan merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan tindak kecurangan akademik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Di dalam bab ini menjabarkan perihal kesimpulan, lalu ada implikasi penelitian, kemudian juga keterbatasan beserta saran untuk penelitian berikutnya.

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan atas analisis beserta pembahasan yang dihasilkan dengan itu kesimpulan yang bisa ditarik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kesempatan (*opportunity*) mempengaruhi dengan positif serta yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik yang terjadi kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Ditunjukkan melalui hasil ini bahwasanya suatu variabel kesempatan yaitu faktor penting pada mahasiswa menjalankan tindak kecurangan akademik. Dengan bertambah besarnya peluang yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menjalankan tindak kecurangan akademik, dengan itu nantinya bertambah besarnya tindakan kecurangan akademik yang terjadi.
2. Tekanan (*pressure*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik yang terjadi kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Ditunjukkan melalui hasil ini bahwasanya suatu variabel tekanan bukan faktor yang mendorong mahasiswa menjalankan tindak kecurangan akademik. Hal ini disebabkan karena seseorang tidak memiliki dan mendapatkan tekanan baik itu dari pihak eksternal maupun dari internal.
3. Rasionalisasi (*rationalization*) tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada tindakan kecurangan akademik yang terjadi kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di

Yogyakarta. Ditunjukkan melalui hasil ini bahwasanya suatu variabel rasionalisasi tidak mendorong mahasiswa menjalankan tindakan kecurangan akademik. Hal ini disebabkan oleh mahasiswa yang telah menyadari dan merasa bersalah ketika mereka melakukan tindak kecurangan akademik.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berdasarkan dengan kesimpulan di atas yaitu:

1. Bagi peneliti, dengan dilaksanakannya penelitian ini dimiliki harapan agar bisa ikut serta juga memberikan bantuan pada suatu pihak bagi pengawasan dan penanggulangan terkait perilaku mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik juga untuk menambah wawasan terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik.
2. Bagi akademik, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dan perspektif tentang pengetahuan yang tidak diterima di perguruan tinggi. Seperti halnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya dari pihak yang berkepentingan untuk bisa meminimalkan terjadinya kecurangan akademik pada lingkup pendidikan di Indonesia. Seperti halnya meningkatkan pengendalian pada mahasiswa.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Populasi dan sampel pada pelaksanaan penelitian ini yang hanya terbatas kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta.
2. Penelitian ini sekedar melakukan penelitian pada pengaruh dari *fraud triangle theory* yang mencakup kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik.

5.4 Saran

Saran yang diberikan oleh penulis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh positif atas penelitian ini yang dapat dimanfaatkan oleh suatu pihak khususnya pihak Universitas yang terdapat pada penelitian ini. Dalam penelitian ini menampilkan bahwasanya faktor kesempatan mempengaruhi dengan signifikan kepada tindakan kecurangan akademik di mana dijalankan atas mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Namun pada faktor tekanan beserta rasionalisasi tidaklah mempengaruhi dengan signifikan kepada tindakan kecurangan akademik dengan dijalankan atas mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Melalui penelitian yang dihasilkan ini dapat dijadikan masukan dan acuan khususnya kepada pihak Universitas yang terdapat pada penelitian ini untuk meningkatkan sistem pengendalian kepada mahasiswa dengan tujuan untuk mencegah dan menanggulangi perilaku kecurangan akademik yang terjadi. Saran yang diberikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya adalah dengan menambahkan variabel independen yang menjadi pengukur perilaku kecurangan akademik dan juga menambahkan metode pengumpulan data dengan metode wawancara agar terhindar dari data yang bersifat subyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai nilai penting dalam pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa. *Universal Grace Journal*, 1(2), 173-185. <https://ejurnal.ypcb.or.id/index.php/ugc/article/view/19>
- Abdullahi, R., Mansor, N., & Nuhu, M. S. (2020, November 16). Fraud triangle and fraud diamond theory: understanding the convergent and divergent for future research. *DJPB Kemenkeu*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/tanjung/id/data-publikasi/artikel/2880-jr.html#:~:text=Teori%20pertama%20adalah%20Fraud%20Triangle,2004%20sebagai%20pengembangan%20dari%20FTT>
- Adriyana, R. (2019). Pengaruh Orientasi Etika, Rasionalisasi, dan Self Efficacy Terhadap Kecurangan Akademik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 22(1), 7-12. <https://dx.doi.org/10.31941/jebi.v22i01.765>
- Akbar, M., Nur, B., & Andru, B. (2022). Financial statement fraud detection with fraud triangle. *International Journal of Emerging Trends in Social Sciences*, 13(1), 14-21. 10.55217/103.v13i1.556
- Akib, M., Sari, I. M., Mirosea, N., & Ashari, R. (2023). Fraud triangle dimensions on academic fraud behavior. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(3), 1205-1214. <https://doi.org/10.29210/0202312112>
- Anggraeni, R. N., & Wahba. (2020). Pengaruh konsep fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik (survey pada mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen universitas muhammadiyah). *Jurnal Sinar Manajemen*, 7(1), 17-21. <https://doi.org/10.56338/jsm.v7i1.1095>
- Arifin, J. (2020). *Fraud, mendeteksi dan mengatasinya (pendekatan akuntansi forensik & audit investigatif)*. Ekonisia.
- Aripin, R. M., Mahmud, R., Sabli, N., & Tapsir, R. (2022). Fraudulent financial reporting in Malaysia: from fraud triangle theory perspective. *Advanced International Journal of Banking, Accounting, and Finance*, 4(11), 30-48. 10.35631/AIJBAF.411003
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10836>
- Astrina, F., Sabrina, N., Arifin, M. A., & Agustini, H. (2022). Pengaruh dimensi fraud triangle terhadap kecurangan akademik. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 257-271. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v19i2.8935>

- Azka, R. M. (2023, Januari 17). Ada 39 nama, pelaku joki tes BUMN bakal di blacklist. *Harian Jogja*.
<https://m.harianjogja.com/news/read/2023/01/17/500/1123409/ada-39-nama-pelaku-joki-tes-bumn-bakal-di-blacklist>
- Christian, N., Basri, Y., & Arafah, W. (2019). Analysis of fraud triangle, fraud diamond and fraud pentagon theory to detecting corporate fraud in Indonesia. *The International Journal of Business Management and Technology*, 3(4), 73-78.
<https://www.theijbmt.com/archive/0928/608343945.pdf>
- Djaelani, Y., Zainuddin, & Mokoginta, R. M. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period: testing with the pentagon's fraud dimension. *International Journal of Research Business and Social Science*, 10(2), 414-422. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i2.1640>
- Faisal, A. A. (2018). Pencegahan dan deteksi kasus korupsi pada sektor publik dengan fraud triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. 20(4), <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1238>
- Fitri, F. A., Syukur, M., & Justisa, G. (2019). Do the fraud triangle components motivate fraud in Indonesia. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 13(4), 63-72. <http://dx.doi.org/10.14453/aabfj.v13i4.5>
- Juliardi, D., Sudarto, T. A., & Taufiqi, R. a. (2021). Fraud triangle, misuse of information technology and student integrity toward the academic cheating of UM student during the pandemic Covid-19. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 10(6), 329-339. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v10i6.1343>
- Kuntadi, C., Puspita, B. A., & Taufik, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan: sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, kesesuaian kompensasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(5), 530-539. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i5>
- Marfuah, Dinar, C. R., Ardiarmi, K. P., & Prasetyo, P. P. (2022). Academic fraud of accounting students: fraud diamond dimensions and locus of control. *Jurnal Nominal*, 11(1), 1-14.
<file:///C:/Users/DELL/Downloads/10.21831/nominal.v11i1.36986>
- Motifasari, E., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akuntansi. *Riset Ilmiah Akuntansi*, 8(8), 66-85.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/4251>
- Muhammad, K., Ghani, E. K., & Roslli, M. A. (2021). Determinants of academic fraud in higher education institutions: a fraud triangle perspective.

- Psychology and Education*, 58(2), 3879-3892.
<https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.2653>
- Munirah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh faktor-faktor fraud diamond dan gone theory terhadap kecurangan akademik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 120-139.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/22862>
- Nur, V. I., Giri, E. F., & Pachlevi, F. (2022). Dimensi fraud triangle dan academic entitlement sebagai determinan perilaku academic fraud mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(3), 161-174.
<https://doi.org/10.53916/jeb.v18i3.42>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurhidayah, & Ridwan, R. A. (2022). The effect of the fraud triangle on academic fraud in accounting students. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 3(2), 119-133. <https://doi.org/10.47090/povraa.v3i2.190>
- Prasetyo, W., & Purnandaru, A. P. (2018, Juli 31). Joki ujian masuk FK universitas di yogyakarta patok harga 400 juta rupiah. *Kumparan News*.
<https://m.kumparan.com/amp/kumparannews/joki-ujian-masuk-fk-universitas-di-yogyakarta-patok-harga-rp-400-juta-27431110790557299>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, S. R. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purnamasari, D. (2022, Juli 20). Mengingat kembali kecurangan UTBK di UPN veteran yogyakarta. *Suara Sikap*.
<https://www.suarasikap.com/2022/07/mengingat-kembali-kecurangan-utbk-di.html?m=1>
- Rabbani, A. (2021). Pengertian fraud triangle, sejarah, tahap, jenis, dan cara meminimalisirnya. *Sosial79*.
<https://www.sosial79.com/2021/08/pengertian-fraud-triangle-sejarah-tahap.html>
- Rahmadina, L. H., & Hapsari, A. N. (2020). Fraud triangle sebagai motif niat melakukan kecurangan akademik. *AKMEN*, 17(1), 77-89. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/860>
- Rahmawati, F., & Gantino, R. (2023). Pengaruh motivasi belajar, penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. *Jurnal Sistem*

- Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 48-60.
<https://jurnal.adai.or.id/index.php/sintamai/article/view/456>
- Rahmawati, S., & Susilawati, D. (2018). Pengaruh dimensi fraud diamond dan religiusitas terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 269-290. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4857>
- Saldina, M. F., Sudarma, A., & Suherman, A. (2021). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi dengan self efficacy sebagai variabel moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 194-204. <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4928>
- Sihombing, M., & Budhiarta, K. I. (2020). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan akademik (academic fraud) mahasiswa akuntansi universitas udayana. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 361-374. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i02.p07>
- Silva, J. M., Baridwan, Z., & Ximenes, P. (2022). Factors Influencing academic cheating of accounting education in Timor Leste: theory of fraud triangle and theory of reasoned action. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(10), 444-455. <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v9i10.4360>
- Siswanto, V. A., Wahjuningsih, T. P., & Sulistyorini, P. (2023). Analisis pengaruh dimensi fraud triangle terhadap perilaku kecurangan akademik selama masa pandemi covid 19 (studi mahasiswa program sarjana stmik widya pratama pekalongan). *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 274-286. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1013>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24-36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suryandari, N. N., & Endiana, I. D. (2019). *Fraudlent financial statement*. Noah Aletheia.
- Utami, D. P., & Purnamasari, D. I. (2021). The impact of ethics and fraud pentagon theory on academic fraud behavior. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 49-59. <https://www.thejbis.org/index.php/jbis/article/view/88/37>
- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan dalam laporan keuangan "menguji teori fraud triangle". *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(1), 77-88. <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v19i1.241>

Wikipedia. (2023, September 5). Pernyataan standar audit no. 99: pertimbangan kecurangan. *Wikipedia*.
https://en.wikipedia.org/wiki/Statement_on_Auditing_Standards_No._99:_Consideration_of_Fraud

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Mahasiswa/i Jurusan Akuntansi di tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya Rafi Adnan Kurniawan adalah mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang sedang melaksanakan penelitian untuk tugas akhir skripsi yang merupakan salah satu syarat kelulusan di jenjang S1. Penelitian saya ini berjudul **“Pengaruh Kesempatan (Opportunity), Tekanan (Pressure), dan Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi Yogyakarta”**

Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan kepada saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Sehingga diharapkan agar saudara/i mengisi setiap pertanyaan dengan jujur sesuai dengan pengalaman saudara/i. Kuesioner ini dibuat semata-mata hanya untuk keperluan penelitian, sehingga jawaban dan identitas saudara/i akan dijamin kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaan saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang Anda alami dan berikan jawaban yang sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada pilihan yang tersedia.

Penilaian :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Jenjang Pendidikan : S1 / S2

Asal Universitas :

Angkatan :

No.HP (Opsional) :

Kecurangan Akademik

No.	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Dalam mengerjakan sebuah pekerjaan, saya menyalin jawaban hasil pekerjaan milik teman.					
2.	Dalam mengerjakan sebuah pekerjaan, saya mengutip dari tulisan orang lain tanpa mencantumkan nama penulis dalam pekerjaan saya.					
3.	Dalam mengerjakan sebuah pekerjaan kelompok, saya tidak berpartisipasi dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.					
4.	Saya menyiapkan lembar contekan untuk ujian.					
5.	Saya menyalin jawaban teman pada saat ujian.					
6.	Saya melakukan kecurangan kolaboratif pada saat ujian.					

Kesempatan

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Saya bekerja sama dengan teman pada saat dosen meninggalkan ruang ujian.					
2.	Menyontek boleh saja, asalkan tidak terdeteksi.					
3.	Pengawas ujian asyik dengan kegiatan selain mengawas.					
4.	Pengawas sering meninggalkan ruang ujian.					
5.	Dosen kurang teliti dalam memeriksa tugas mahasiswa, maka dari itu saya melakukan plagiasi.					
6.	Pengawas ujian membiarkan peserta ujian untuk menyontek.					
7.	Tidak adanya sanksi tegas dari pihak kampus untuk memberikan efek jera.					

Tekanan

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Saya mendapatkan tuntutan untuk mendapatkan IPK yang bagus.					
2.	Saya harus mendapatkan nilai yang baik supaya saya dapat lulus dari mata kuliah tersebut.					
3.	Saya menyontek karena mata kuliah tersebut sebagai prasyarat untuk melanjutkan mata kuliah selanjutnya.					
4.	Saya harus lulus ujian walaupun saya harus menyontek.					
5.	Saya menyontek agar saya mendapat nilai tertinggi.					
6.	Saya tidak mengikuti tugas kelompok karena tidak bisa mengatur waktu.					
7.	Saya melakukan plagiasi pada tugas saya karena kurangnya waktu.					
8.	Saya menyontek hanya pada saat saya benar benar tidak bisa mengerjakan.					

Rasionalisasi

No	Pertanyaan	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
1.	Saya merasa tidak merugikan suatu pihak ketika saya menyontek pada saat ujian.					
2.	Jika saya ketahuan menyontek, tidak ada seorang pun kecuali saya yang pantas untuk dihukum.					
3.	Saya melakukan tindak kecurangan akademik karena mayoritas mahasiswa juga melakukannya.					
4.	Saya tetap menyontek pada saat ujian walaupun saya paham bahwa perbuatan tersebut salah.					
5.	Menyontek merupakan suatu hal yang sudah biasa pada kegiatan pembelajaran.					
6.	Saya dianggap orang suci karena menolak membagikan jawaban saya pada saat ujian.					
7.	Saya melakukan kecurangan agar mendapat nilai tinggi dan dianggap pintar.					

8.	Saya melakukan kecurangan demi mendapat nilai tinggi dan membahagiakan orang tua.					
9.	Saya melakukan kecurangan kolaboratif sebagai salah satu bentuk solidaritas.					

LAMPIRAN 2

HASIL KUESIONER RESPONDEN

NO	Asal Universitas	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)										Kesempatan (X1)										Tekanan (X2)										Rasionalisasi (X3)									
		Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
1	UJI	5	4	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	2	18	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	29					
2	AMKOM	3	4	4	4	4	2	2	1	2	3	3	1	1	3	16	4	5	3	2	3	1	3	4	25	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28					
3	STIE YKPN	4	3	4	1	2	2	2	3	2	5	16	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27						
4	STIE YKPN	3	4	5	4	4	4	2	5	2	4	1	1	19	4	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29						
5	UGM	4	3	3	4	4	4	22	4	3	3	4	4	4	26	3	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27						
6	UJI	4	4	2	3	4	4	21	4	4	4	4	4	3	27	3	3	3	3	4	3	3	3	26	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31						
7	UJI	4	2	2	2	4	2	16	4	5	3	4	3	4	27	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	29						
8	UJI	4	3	4	4	4	4	23	5	5	3	3	4	3	26	3	4	4	4	4	4	3	3	28	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	32						
9	UJI	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27						
10	UJI	4	3	3	3	3	3	19	4	5	3	4	5	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36					
11	UJI	3	3	4	3	4	3	20	5	4	3	3	4	4	26	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27						
12	UJI	4	4	3	3	2	2	18	4	5	4	5	3	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32					
13	UJI	3	3	3	4	5	23	4	4	3	4	4	4	4	27	3	3	3	3	3	3	2	3	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36					
14	UJI	4	3	1	3	2	2	15	2	3	3	2	2	3	18	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29						
15	UJI	4	4	4	4	5	26	4	4	5	5	5	5	5	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	30						
16	UJI	4	4	3	3	3	20	4	4	3	3	3	3	3	23	4	3	4	4	4	4	3	3	28	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	29					
17	UJI	3	2	4	4	5	23	3	3	2	3	3	2	3	19	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	34					
18	UJI	3	3	4	3	3	3	19	1	2	4	4	3	3	5	22	4	4	4	4	3	4	4	31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	30					
19	UJI	4	4	2	4	2	2	18	5	3	3	2	3	24	4	3	4	4	4	4	4	4	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27						
20	UJI	3	2	3	3	3	17	4	4	4	3	3	3	3	25	4	3	3	3	3	3	3	25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	33						
21	UJI	4	3	3	3	4	4	21	4	4	3	4	4	4	26	3	3	3	3	3	3	3	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36					
22	UJI	3	2	2	4	2	4	17	4	4	4	3	4	3	24	4	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	25							
23	UJI	4	4	4	3	3	4	22	3	3	4	4	4	4	26	4	3	4	4	4	4	4	29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	26						
24	UJI	3	3	3	4	4	4	21	4	4	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	26	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	31						
25	UJI	3	3	3	3	4	5	21	3	4	3	3	2	3	22	4	4	4	4	3	3	3	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	32					
26	STIE YKPN	4	3	4	3	3	20	3	3	4	4	4	4	4	26	3	4	4	4	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36					
27	UJI	4	2	4	4	5	4	23	5	3	4	2	4	5	27	4	3	4	4	4	4	4	29	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	29						
28	UJI	4	5	4	3	3	22	3	3	3	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	32	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	30						
29	UGM	4	3	5	4	5	4	25	4	4	3	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	29					

LAMPIRAN 3
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	150	16,00	35,00	24,7267	3,87020
X2	150	18,00	38,00	29,1400	3,75603
X3	150	21,00	37,00	30,4800	3,57981
Y	150	12,00	28,00	21,2667	2,97792
Valid N (listwise)	150				

Jenjang Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	129	86,0	86,0	86,0
	S2	21	14,0	14,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Asal Universitas					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	UII	95	63,3	63,3	63,3
	UPNVY	2	1,3	1,3	64,7
	UGM	11	7,3	7,3	72,0
	UNY	10	6,7	6,7	78,7
	UMY	9	6,0	6,0	84,7
	UIN KALIJAGA	5	3,3	3,3	88,0
	AMIKOM	3	2,0	2,0	90,0
	ATMA JAYA	3	2,0	2,0	92,0
	STIE YKPN	7	4,7	4,7	96,7
	UTY	1	0,7	0,7	97,3
	UAD	3	2,0	2,0	99,3
	UNIVERSITAS SANATHA DHARMA	1	0,7	0,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Angkatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2019	13	8,7	8,7	8,7
	2020	66	44,0	44,0	52,7
	2021	22	14,7	14,7	67,3
	2022	35	23,3	23,3	90,7
	2023	14	9,3	9,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

LAMPIRAN 4

Uji Validitas

Kecurangan Akademik (Y)

Correlations								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.191*	0,116	.319**	.302**	0,158	.543**
	Sig. (2-tailed)		0,019	0,158	0,000	0,000	0,053	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y2	Pearson Correlation	.191*	1	.250**	.267**	0,116	0,001	.484**
	Sig. (2-tailed)	0,019		0,002	0,001	0,159	0,989	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y3	Pearson Correlation	0,116	.250**	1	.264**	.277**	.284**	.632**
	Sig. (2-tailed)	0,158	0,002		0,001	0,001	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y4	Pearson Correlation	.319**	.267**	.264**	1	.355**	.344**	.674**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,001		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y5	Pearson Correlation	.302**	0,116	.277**	.355**	1	.493**	.704**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,159	0,001	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150

Y6	Pearson Correlation	0,158	0,001	.284**	.344**	.493**	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	0,053	0,989	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150
Y	Pearson Correlation	.543**	.484**	.632**	.674**	.704**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150

Kesempatan (X1)

Correlations									
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.558**	.334**	.285**	.440**	.359**	.344**	.725**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1.2	Pearson Correlation	.558**	1	.205*	.227**	.496**	.212**	.379**	.668**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,012	0,005	0,000	0,009	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1.3	Pearson Correlation	.334**	.205*	1	.347**	.355**	.334**	0,126	.573**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,012		0,000	0,000	0,000	0,123	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1.4	Pearson Correlation	.285**	.227**	.347**	1	.294**	.564**	.269**	.645**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,005	0,000		0,000	0,000	0,001	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1.5	Pearson Correlation	.440**	.496**	.355**	.294**	1	.386**	.370**	.721**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1.6	Pearson Correlation	.359**	.212**	.334**	.564**	.386**	1	.269**	.683**

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,009	0,000	0,000	0,000		0,001	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1.7	Pearson Correlation	.344**	.379**	0,126	.269**	.370**	.269**	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,123	0,001	0,000	0,001		0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150
X1	Pearson Correlation	.725**	.668**	.573**	.645**	.721**	.683**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150

Tekanan (X2)

Correlations										
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.614**	.541**	0,117	.225**	0,079	.276**	.396**	.583**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,154	0,006	0,336	0,001	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.2	Pearson Correlation	.614**	1	.504**	.211**	.275**	0,102	.198*	.442**	.609**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,009	0,001	0,213	0,015	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.3	Pearson Correlation	.541**	.504**	1	.489**	.435**	.336**	.347**	.364**	.731**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.4	Pearson Correlation	0,117	.211**	.489**	1	.337**	.451**	.519**	.342**	.630**
	Sig. (2-tailed)	0,154	0,009	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.5	Pearson Correlation	.225**	.275**	.435**	.337**	1	.717**	.427**	.339**	.722**
	Sig. (2-tailed)	0,006	0,001	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

X2.6	Pearson Correlation	0,079	0,102	.336**	.451**	.717**	1	.590**	.263**	.691**
	Sig. (2-tailed)	0,336	0,213	0,000	0,000	0,000		0,000	0,001	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.7	Pearson Correlation	.276**	.198*	.347**	.519**	.427**	.590**	1	.509**	.729**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,015	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2.8	Pearson Correlation	.396**	.442**	.364**	.342**	.339**	.263**	.509**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X2	Pearson Correlation	.583**	.609**	.731**	.630**	.722**	.691**	.729**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150

Rasionalisasi (X3)

Correlations											
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.276*	.414*	.345*	.248*	0,116	0,141	.260*	.218*	.546*
	Sig. (2-tailed)		0,001	0,000	0,000	0,002	0,158	0,085	0,001	0,007	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.2	Pearson Correlation	.276*	1	.449*	.446*	.439*	.180*	.322*	.339*	0,148	.636*
	Sig. (2-tailed)	0,001		0,000	0,000	0,000	0,027	0,000	0,000	0,071	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.3	Pearson Correlation	.414*	.449*	1	.603*	.531*	0,115	.223*	.300*	.182*	.666*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,160	0,006	0,000	0,026	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.4	Pearson Correlation	.345*	.446*	.603*	1	.536*	.304*	.216*	.328*	.283*	.706*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,008	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.5	Pearson Correlation	.248*	.439*	.531*	.536*	1	.169*	.398*	.401*	.345*	.718*
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,000	0,000		0,039	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.6	Pearson Correlation	0,116	.180*	0,115	.304*	.169*	1	0,110	.167*	.290*	.436*
	Sig. (2-tailed)	0,158	0,027	0,160	0,000	0,039		0,180	0,042	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.7	Pearson Correlation	0,141	.322*	.223*	.216*	.398*	0,110	1	.449*	.424*	.607*
	Sig. (2-tailed)	0,085	0,000	0,006	0,008	0,000	0,180		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.8	Pearson Correlation	.260*	.339*	.300*	.328*	.401*	.167*	.449*	1	.475*	.681*
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,042	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3.9	Pearson Correlation	.218*	0,148	.182*	.283*	.345*	.290*	.424*	.475*	1	.602*
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,071	0,026	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
X3	Pearson Correlation	.546*	.636*	.666*	.706*	.718*	.436*	.607*	.681*	.602*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150

LAMPIRAN 5

Uji Reliabilitas

Kesempatan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	150	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,784	7

Tekanan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	150	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,824	8

Rasionalisasi

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	150	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,797	9

Perilaku Kecurangan Akademik

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	150	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	150	100,0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,664	6

LAMPIRAN 6

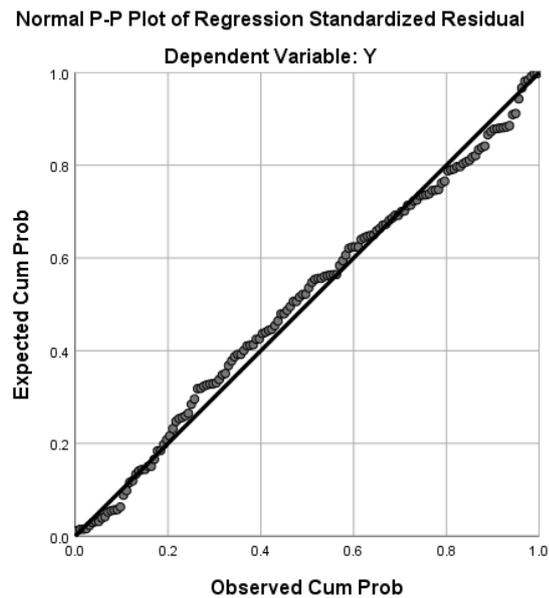
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,51845026
	Most Extreme Differences	Absolute
	Positive	0,053
	Negative	-0,056
Test Statistic		0,056

Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}
------------------------	--	---------------------

Uji Normalitas p-plot



Uji Multikolinearitas

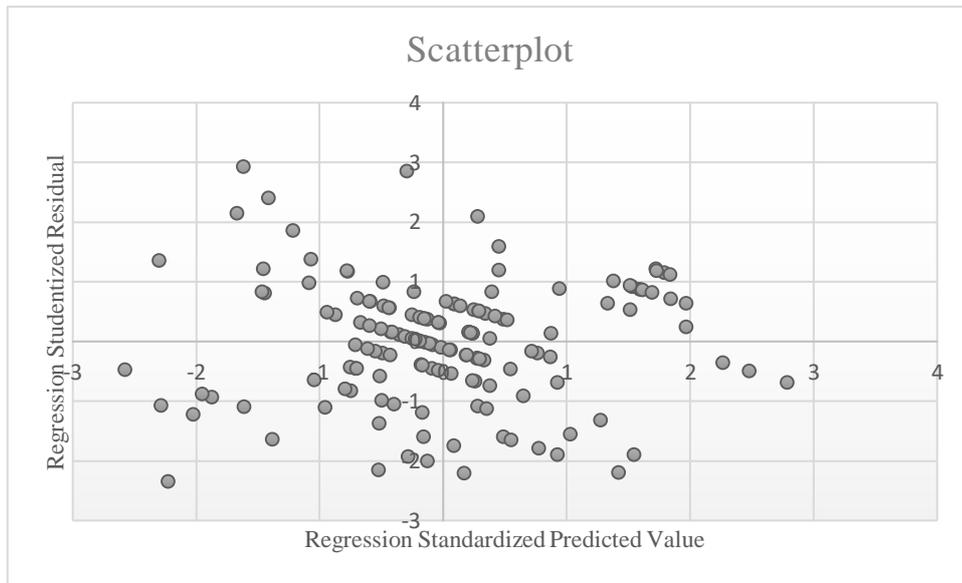
Coefficients ^a								
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
				Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,495	2,364		3,594	0,000		
	X1	0,364	0,058	0,473	6,331	0,000	0,877	1,140
	X2	0,101	0,058	0,128	1,739	0,084	0,909	1,100
	X3	0,027	0,060	0,032	0,450	0,654	0,951	1,052

Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	0,175	0,071		2,465	0,315
	X1	-0,006	0,002	-0,277	-3,267	0,661
	X2	0,003	0,002	0,155	1,861	0,065

	X3	-0,001	0,002	-0,053	-0,652	0,515
--	----	--------	-------	--------	--------	-------

Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		β	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,495	2,364		3,594	0,000
	X1	0,364	0,058	0,473	6,331	0,000
	X2	0,101	0,058	0,128	1,739	0,084
	X3	0,027	0,060	0,032	0,450	0,654

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	0,285	0,270	2,54419
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	376,287	3	125,429	19,378	.000 ^b
	Residual	945,046	146	6,473		
	Total	1321,333	149			

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients	t	Sig.
				Beta		
1	(Constant)	8,495	2,364		3,594	0,000
	X1	0,364	0,058	0,473	6,331	0,000
	X2	0,101	0,058	0,128	1,739	0,084
	X3	0,027	0,060	0,032	0,450	0,654